

**SIKAP MEDIA TERHADAP ISU POLITIK DAN AGAMA ISLAM
(Analisis Framing Robert N. Entman Berita Ahok dan Q.S Al – Maidah Ayat
51 Pada Situs Berita *Online Republika.co.id* dan *Metrotvnews.com* Tanggal 7
Oktober – 4 Desember 2016)**

(Skripsi)

Oleh

SITI SAROHMAWATI



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2017

ABSTRAK

SIKAP MEDIA TERHADAP ISU POLITIK DAN AGAMA ISLAM
(Analisis *Framing* Robert N. Entman Berita Ahok dan Q.S Al – Maidah Ayat 51
Pada Situs Berita *online Republika.co.id* dan *Metrotvnews.com*
Periode 7 Oktober – 4 Desember 2016)

Oleh

Siti Sarohmawati

Sebuah penelitian untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif melalui pendekatan kualitatif, mengenai sikap media terhadap isu politik dan agama Islam. Lebih khusus studi analisis *framing* terkait kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang mengemuka ke publik pada bulan Oktober 2016. Dimana fokus penelitian ditujukan kepada dua media yakni *Republika.co.id* dan *Metrotvnews.com*. Bersumber kepada kedua media, ditemukan sebanyak 1.119 berita kasus dugaan penistaan agama pada *Republika.co.id*, sedangkan pada *Metrotvnews.com* ditemukan sebanyak 628 berita. Merujuk kepada teori Agenda Setting terkhusus agenda media, kedua media terlihat turut mengagendakan kasus dugaan tersebut. Melalui sampel sebanyak 20 berita dari masing – masing kedua media, kemudian dianalisis menggunakan 4 tahap analisis *framing* Robert N. Entman. Empat tahap tersebut yakni *define problems*, *causal interpretation*, *moral evaluation*, serta *treatment recommendation*. Ditemukan bahwa terdapat perbedaan sikap yang tercermin melalui teks berita. *Republika.co.id* mengidentifikasi masalah ini pada etalase hukum, dengan Ahok sebagai penyebab masalah kasus tersebut. Moral yang mencoba disampaikan berupa Pemimpin seharusnya menghargai perbedaan dengan menjaga persatuan bangsa bukan malah menistakan agama. Dengan demikian secara tersirat penyelesaian masalah yang ingin disampaikan berupa kasus ini segera diproses dengan tuntas melalui jalur hukum. Kemudian pada *Metrotvnews.com* masalah dinilai berada pada ranah politik. Pihak pelapor dan aktor politik yang secara tersirat ingin menurunkan elektabilitas Ahok dinilai sebagai penyebab masalah. Evaluasi moral digambarkan bahwa Ahok adalah korban politik identitas dalam kasus dugaan ini, selain itu pemerintah dinilai telah adil dengan mendengarkan aspirasi rakyat penuntut kasus dugaan penistaan agama. Terakhir penyelesaian masalah lebih kepada hentikan politik mobilisasi massa serta mengikuti proses hukum yang berjalan. Adanya perbedaan sikap yang ditunjukkan melalui teks berita dipengaruhi oleh sedikitnya dua faktor yakni ideologi media dan ekstramedia.

Kata Kunci : Analisis *Framing*, Ahok & Al Maidah ayat 51, Agenda Setting, Sikap Media

ABSTRACT

MEDIA ATTITUDES TOWARDS POLITICAL ISSUES AND ISLAMIC RELIGIONS (Framing Analysis of Robert N. Entman about Ahok's News and Q.S Al - Maidah Verses 51 on the online news site Republika.co.id and Metrotvnews.com
7 October - 4 December 2016 Period)

By

Siti Sarohmawati

It is a research to get description by using qualitative approach, concerning media attitude towards political issues and Islamic religions. More specifically the study of framing analysis related cases of alleged blasphemy by Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) who surfaced to the public in October 2016. Whereas the focus of research is addressed to two media, named Republika.co.id and Metrotvnews.com. Sourced to both media, found as many as 1199 articles news cases alleged defamation of religion on Republika.co.id. While on Metrotvnews.com found as many as 628 news articles. Referring to the Agenda Setting theory, especially the media agenda, the two media appear to contribute to the alleged case. Through a sample of news articles as many as 20 articles from each of the two media, then analyzed using 4 stages of framing analysis Robert N. Entman. The four stages are define problems, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. It was found that there are differences in attitude reflected through the news text. Republika.co.id identifies this problem in law area, with Ahok as the cause of that case. The moral value is a leader should cherish diversity by keeping national unity instead of doing blasphemy. So the solution tried to be explained here is this case should be proceed entirely through law. Then, in Metrotvnews.com the problem is considered to be in the political domain. The issuers and politic actors that want to put down Ahok's electability are evaluated as the causes of this problem. The moral value is that Ahok is a victim of politic identity in this case, beside that the government are evaluated as **xxxx** by listening to the society's petition according to the blasphemy. Lastly, the problem solutions should be done by stopping politic mass mobilisation and following the law process. The existence of different attitudes shown through the news text is influenced by at least two factors namely media ideology and extra media.

Keywords: Framing Analysis, Ahok & Al Maidah verse 51, Agenda Setting, Media Attitude

**SIKAP MEDIA TERHADAP ISU POLITIK DAN AGAMA ISLAM
(Analisis Framing Robert N. Entman Berita Ahok dan Q.S Al – Maidah Ayat
51 Pada Situs Berita *Online Republika.co.id* dan *Metrotvnews.com* Tanggal 7
Oktober – 4 Desember 2016)**

Oleh
SITI SAROHMAWATI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada
Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi

: **SIKAP MEDIA TERHADAP ISU POLITIK DAN AGAMA ISLAM (Analisis Framing Robert N. Entman Berita Ahok dan Q.S Al - Maidah Ayat 51 Pada Situs Berita Online *Republika.co.id* dan *Metrotvnews.com* Tanggal 7 Oktober - 4 Desember 2016)**

Nama Mahasiswa

: **Siti Sarohmawati**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1316031067

Jurusan

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si
NIP. 197211111999031001


Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si
NIP. 197810282001122001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**


Dhanik Sulistyarini, S.Sos., M.comn&MediaSt
NIP. 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si



Penguji

Bukan Pembimbing : Hestini Oktiani, S.Sos., M.Si



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya

NIP. 195908031986031003



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Sarohmawati
NPM : 1316031067
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Melati Kamp. Banten, Dusun IV, Rt. 027, Rw. 008,
Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur, Provinsi Lampung
No. HP : 0895606236747

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Sikap Media Terhadap Isu Politik Dan Agama Islam (Analisis Framing Robert Entman Berita Ahok dan QS. Al – Maidah Ayat 51 Pada Media Online *Metrotvnews.com* dan *Republika.co.id* Periode 7 Oktober – 4 Desember 2016)**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, terdapat pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 02 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



Siti Sarohmawati
NPM. 1316031067

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur pada tanggal 06 Oktober 1995, sebagai anak ke-10 dari 12 bersaudara. Dilahirkan oleh ibu bernama Samiyem dibesarkan dengan kerjasama seorang ayah bernama Alm. Tajudin.

Di kampung Banten, Kec. Pekalongan, Lampung Timur hidup dengan nyaman bersama keluarga. Hidup dengan suku keluarga yang sangat beragam, jawa, sunda, dan jawa serang.

Penulis telah menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 01 Pekalongan Lampung Timur yang telah diselesaikan pada Tahun 2007. Menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 08 Kota Metro, diselesaikan pada Tahun 2010. Pendidikan sekolah menengah atas di SMK Negeri 01 Kota Metro, diselesaikan pada Tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN serta menikmati beasiswa BIDIKMISI. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam beragam kegiatan organisasi seperti, BEM Unila, Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI), Tim BSO BBQ Unila, HMJ Ilmu Komunikasi dan Rumah Belajar LAMDA. Penulis pernah melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di PT. INDOSIAR VISUAL MANDIRI pada Tahun 2016. Kemudian masih di tahun yang sama penulis terpilih sebagai delegasi Universitas Lampung dalam kegiatan KKN KEBANGSAAN 2016 di Desa Lebu, Kab. Karimun, Kepulauan Riau.

Mufhazat

- "Bacalah dengan Menyebut Nama Allah SWT"
 - (Q.S Al-Maq Ayat 1)

Bismillah

- *Alm. Fajadin E. Samiqem* -

"Bismillah"

"Pangkal segala kebaikan,

Permulaan segala urusan penting,

Dan denganNya juga kita memulai segala urusan"

-Badiuzzaman Said Nursi-

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Allah yang selalu memberi kesempatan menimba ilmu.

Mamak Samiyem yang do'anya tidak pernah putus untukku.

Almarhum Abah Tajudin yang selalu bekerja keras menghidupi keluarga.

Akang – akang yang selalu membantu adiknya.

Ani dan mudi, adik yang menjadikan teteh seorang yang tegar dan kuat.

Hamba Allah yang taat, yg selalu buatku iri karena Ibadahnya.

Ana Uhibbukum Fillah....

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Azza Wa Jalla, berkat Rahmat dan Nikmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “SIKAP MEDIA TERHADAP ISU POLITIK DAN AGAMA ISLAM (Analisis Framing Robert N. Entman Berita Ahok dan Q.S Al – Maidah Ayat 51 Pada Situs Berita *Online Republika.co.id* dan *Metrotvnews.com* Tanggal 7 Oktober – 4 Desember 2016)” merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Syarief Makhya, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FISIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos.,Mcomn&MediaSt, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Lampung.
4. Ibu Wulan Suciska S.I.Kom.,M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP.,M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dengan ilmu – ilmu yang luas dan

bermanfaat. Sehingga penulis mendapatkan semangat untuk terus menimba ilmu.

7. Ibu Hestin Oktiani, S.Sos.,M.Si selaku Dosen Pembahas skripsi yang senantiasa memberi kritik dan saran yang membangun serta membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Mamak Samiyem dan Alm. Abah Tajudin dua insan yang Allah kirimkan untuk melahirkan dan membesarkan penulis, meskipun hidup serba sederhana dan *nekat* namun do'a, ibadah dan nasehat untuk berbuat baik menjadi senjata dalam bekerja keras.
9. Kang Sam, Kang Hari, Almh. Tete Sunawati, Kang Ipul, Kang Lihin, Kang Adi, Kang Sukron, Mas Yogi, Mas Wanda, yang selalu bekerja keras membiayai adik – adiknya serta menaruh harapan untuk terus semangat belajar, menjadi lebih baik daripada dirinya. Yani dan Mudi, kedua adik yang mengajari tete untuk menjadi wanita tegas dan tegar.
10. Mba Dewi ismiyati, Mba Dewi Rahmawati, Mba Hera, dan Mba epi yang sudah sabar meski suaminya masih terus membiayai adik – adiknya.
11. Zidan, Adel, dan Alm. Rafi, yang selalu menjadi obat disaat *bulek* tidak semangat.
12. Bapak Nano beserta keluarga yang sudah seperti ayah angkat, terimakasih atas segala kebaikan bapak sekeluarga terhadap keluarga kami.
13. Imam Pratio beserta keluarga, partner sejak SMP sekaligus menjadi mamas yang sudah mengorbankan waktu dan tenaga untuk selalu membantu, memberi semangat, sekaligus memberi jalan untuk menaruh impianku ke Turkey. Yakin atas izin Allah kita bisa ke negeri dua Benua, Turkey.

14. Tim News Production PT. Indosiar Visual Mandiri yang sudah memberi kesempatan untuk merasakan kerja di news pertelevisian. Bapak Samsul, Kak amir, Pak Andri, Pak Hero dan Pak Antok yang sabar dalam memberi pengarahan. Kak Asran Shady, Kak Sheila Baladraf, Kak Utrich Farjah, dan Kak Oscar sebagai guru reporter Patroli dan Fokus. Teman Magang mba ai dan Mita. Serta pakde mita sekeluarga yang telah memberi tempat hidup selama PKL.
15. Partner rusunawa dan asrama tiramel (umik teman kamar selama bertahun – tahun sekaligus teman berjuang mendaftar kuliah, tante eka yang ceria, wulan, oktri, rika, riski, chintya, teteh diah, aap, intan, anita, bude eka, pikacu, enur, alfi dan ida) yang selalu memberi keramaian, keceriaan di ruang yang sempit, dan memberi kehidupan disaat lembur mengerjakan tugas. Salam tiramelers
16. Tahu Bulat (Mba Dhanti Syanur seorang senior paling *Hitz*, Anita manusia paling baper, dan Ekawati boboiboi sang pemberani) sekaligus para pejuang jodoh terimakasih sudah memberi penghidupan selama penulis tidak *ngekost*. Penghidupan seperti berbagi tempat tidur, berbagi kesibukan serta berbagi keceriaan. jangan lupa caption tahu bulat “ini salah, lebih baik dapat murka kamu daripada murka Allah, aku sayang kamu”.
17. Sahabat – sahabatku di Ilmu Komunikasi, Urfina (teman seperjuangan jalan dari rusunawa ke kampus di awal – awal semester), Bela Sabrina (terimakasih sudah mendengarkan curhat umi), Ijal, Danu dan Jirin (sahabat yang selalu apa adanya), Indah, Shinta April, PY, Yelly (Bangga punya sahabat yang konsisten sama hobi nya), Yunita dan Memey (sahabat

ceria yang khas), Ulul, Wiwing, Upi, Mita, Ambar, Ulfa, Nabila, Gyna, Silvi, Hady, Sukman, Erig, Roihan dan semua KOM 13 yang tidak disebutkan satu per satu. Terimakasih gaes untuk kebersamaannya selama ini.

18. "PARTNER KEBANGGAAN GUE" Presidium HMJ Ilmu Komunikasi
Ketum Gendut Rizky, Sekum Smile2 Gagah, KABID SEKBID yang keceawan dan kecewati Astrid, Ladi, Ridho, Shinta, Mita, Anang, Sarah, Sigit, Retno, Fani, Erika Maudy, Bang Pare. Maafin umi dan makasih banyak kebersamaannya partner terbaaks.
19. Tim KKN Kebangsaan Unila 2016 (Erika Maudi, Teh Risky, Zirwan, Bang Puloh, Embul Karina, Artha, Mba Hipo, Yuki, Dita, Sidiq, Ando, Hanifah, Tika, Feni, Agung, Jaka) beserta BP KKN sebagai tim solid dalam mengabdikan.
20. Tim KKN Kebangsaan Desa Lebu dan Pleton 16. Annisa UNAIR Surabaya si jawa medok yang cerdas, Pebri Sembiring Univ. Tanjungpura Pontianak si batak yang garang tapi selalu ada, Ranci Sitorus UMRAH Riau si batak yang tidak pernah membentak, emak Marsiani Univ. Negeri Makassar Menwa yang pandai dandan dan masak, Restiani UIN Suska Riau si sunda yang lucu, Dea Univ Jambi si cantik, Adel UMRAH Riau sponsor terbaik, Silvi UMRAH Riau yang pandai masak melayu, Desy UMRAH Riau yang sabar, Randa Univ. Riau ketua yg tegas, Rio Univ. Bengkulu si rajin, Risky UNSRI Palembang yg supel, Bang Ian UNHAS Makassar yang bijak, dan Bang Tasim Syah Kuala Aceh si pendiam yang rajin membaca. Kangen kalian *guys*.

21. Seluruh pengurus FSPI FISIP UNILA 2015/2016 (Teh Rizky, Pipin, Ratu, Hedi, Laila, Sumarni, Ayuwe, Ajeng, Tria, Tiara, Faisal, Roihan, Sukman, Kusna, Erig, Taufan, Kak Wahyu, Kak Endry) Serta ukhti nina, ukhti iik, ukhti dewi, mb rodiyati, mb dere, mba yuli, mba fitri, mb rika, mba kartini dan seluruh adik2 FSPI (Ayu, Eka, Fitri, Septi, MJ, Agnes, Okti, Rifa, Meri, Mei, Sevy, Hasna, Majidah serta yang lainnya), adik2 BBQ 2014, 2015, dan 2016 semangat mengaji!. Dan tak lupa ukhti alumni FSPI sekaligus teman-teman liqo yang solihah.
22. Mba Tri Wulan Agustin dan Dara, dua akhwat Saliha yang selalu menginspirasi sekaligus membuat iri karena taqwa dan ibadahnya kepada Allah SWT.

Bandar Lampung, 20 Juni 2017

Siti Sarohmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	17
2.3 Kerangka Pikir	24

III.	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Paradigma Penelitian	26
3.2	Metode Penelitian	27
	3.2.1 Tipe Penelitian.....	27
	3.2.2 Fokus Penelitian	28
3.3	Metode Analisis Framing Robert N. Entman	31
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5	Teknik Pengolahan Data	35
3.6	Keabsahan Data	37
IV.	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
4.1	<i>Republika.co.id</i>	38
4.2	<i>Metrotvnews.com</i>	45
4.3	Kasus Dugaan Penistaan Agama Oleh Ahok.....	53
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1	Hasil Penelitian	122
	5.1.1 <i>Frame Republika.co.id</i> : Kasus Hukum.....	137
	5.1.2 <i>Frame Metrotvnews.com</i> : Kasus Politik.....	140
5.2	Pembahasan.....	136
	5.2.1 Karakteristik Jurnalisme <i>Online</i> kedua Media	142
	5.2.2 Agenda Media.....	147
	5.2.3 Sikap Media <i>Online Republika.co.id</i> dan <i>Metrotvnews.com</i>	150
VI.	PENUTUP	
6.1	Kesimpulan	160
6.2	Saran	161
	DAFTAR PUSTAKA.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	10
2. Rekapitulasi Berita <i>Republika.co.id</i>	29
3. Rekapitulasi Berita <i>Metrotvnews.com</i>	30
4. Konsep Analisis <i>Framing</i> Model Robert N. Entman	32
5. Konten Berita <i>Republika.co.id</i>	43
6. Konten Berita <i>Metrotvnews.com</i>	51
7. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-1 <i>Republika.co.id</i>	57
8. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-2 <i>Republika.co.id</i>	59
9. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-3 <i>Republika.co.id</i>	61
10. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-4 <i>Republika.co.id</i>	63
11. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-5 <i>Republika.co.id</i>	65
12. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-6 <i>Republika.co.id</i>	67
13. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-7 <i>Republika.co.id</i>	68
14. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-8 <i>Republika.co.id</i>	69
15. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-9 <i>Republika.co.id</i>	71
16. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-10 <i>Republika.co.id</i>	72
17. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-11 <i>Republika.co.id</i>	74
18. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-12 <i>Republika.co.id</i>	76
19. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-13 <i>Republika.co.id</i>	78
20. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-14 <i>Republika.co.id</i>	79
21. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-15 <i>Republika.co.id</i>	80
22. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-16 <i>Republika.co.id</i>	81
23. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-17 <i>Republika.co.id</i>	83
24. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-18 <i>Republika.co.id</i>	84
25. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-19 <i>Republika.co.id</i>	85
26. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-20 <i>Republika.co.id</i>	86
27. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-1 <i>Metrotvnews.com</i>	88
28. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-2 <i>Metrotvnews.com</i>	89
29. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-3 <i>Metrotvnews.com</i>	91
30. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-4 <i>Metrotvnews.com</i>	93
31. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-5 <i>Metrotvnews.com</i>	94
32. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-6 <i>Metrotvnews.com</i>	96

33. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-7 <i>Metrotvnews.com</i>	98
34. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-8 <i>Metrotvnews.com</i>	99
35. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-9 <i>Metrotvnews.com</i>	100
36. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-10 <i>Metrotvnews.com</i>	103
37. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-11 <i>Metrotvnews.com</i>	104
38. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-12 <i>Metrotvnews.com</i>	106
39. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-13 <i>Metrotvnews.com</i>	109
40. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-14 <i>Metrotvnews.com</i>	110
41. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-15 <i>Metrotvnews.com</i>	112
42. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-16 <i>Metrotvnews.com</i>	114
43. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-17 <i>Metrotvnews.com</i>	116
44. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-18 <i>Metrotvnews.com</i>	117
45. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-19 <i>Metrotvnews.com</i>	119
46. Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman berita ke-20 <i>Metrotvnews.com</i>	120
47. Kesimpulan Hasil Analisis Berita Pada <i>Republika.co.id</i>	126
48. Kesimpulan Hasil Analisis Berita Pada <i>Metrotvnews.com</i>	131
49. Agenda Media.....	149
50. Perbedaan <i>frame</i> <i>Republika.co.id</i> & <i>Metrotvnews.com</i>	152

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Proses <i>Agenda Setting</i> Bekerja.....	22
2. Kerangka Pikir.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hierarchy of Influence	19
2. Peta Media <i>Concentration</i>	21
3. Tampilan <i>home</i> <i>Republika.co.id</i>	44
4. Tampilan kabar <i>Republika.co.id</i>	45
5. Anak Perusahaan Media Group	49
6. Tampilan <i>home</i> <i>metrotvnews.com</i>	52
7. Tampilan kabar <i>metrotvnews.com</i>	52
8. <i>Screenshot</i> video Ahok berpidato	54
9. Tampilan kabar <i>Republika.co.id</i>	143
10. Tampilan kabar <i>Metrotvnews.com</i>	143
11. Tampilan indeks <i>Republika.co.id</i>	144
12. Tampilan indeks <i>Metrotvnews.com</i>	144
13. Tampilan kolom video <i>Republika.co.id</i>	145
14. Tampilan <i>In-Picture</i> <i>Republika.co.id</i>	146
15. Tampilan kolom video <i>Metrotvnews.com</i>	146
16. Tampilan foto <i>Metrotvnews.com</i>	146
17. Peta Media <i>Concentration</i>	154

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Global Village atau Desa Global menjadi akibat dari perkembangan teknologi komunikasi (Nurudin, 2007: xi). Setiap kejadian yang terjadi di suatu negara dapat diketahui dengan mudah oleh masyarakat diseluruh dunia. Kemudahan akses informasi tidak terlepas dari peran media massa seperti koran, televisi, radio dan internet. Mengikuti perkembangan zaman, media massa semakin bertransformasi mulai dari bentuk salurannya yang masih konvensional hingga menjadi akses *online*. Sehingga muncul inovasi – inovasi baru dalam dunia teknologi komunikasi. Salah satu yang signifikan ialah jurnalisme *online*.

Jurnalisme *online* merupakan bentuk paling baru dalam dunia jurnalisme. Jurnalisme *online* memiliki kelebihan – kelebihan yang menawarkan peluang menyampaikan berita jauh lebih besar dibandingkan dengan jurnalisme konvensional seperti surat kabar. Deuze menyatakan bahwa perbedaan jurnalisme *online* dengan media tradisional, terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh wartawan *cyber*. “*Online journalisme*” harus membuat keputusan – keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara – cara untuk menghubungkan kisah tersebut

dengan kisah lainnya, arsip, sumber, dan lain – lain melalui *hyperlinks* (Santana, 2005: 137).

Kelebihan yang ditawarkan jurnalisme *online* tiga diantaranya; Pertama, *audience control*, yang memungkinkan (*user/visitor*) leluasa dalam memilih berita yang diinginkan. Kedua, *non linearity*, setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri sehingga pembaca tidak harus membaca secara berurutan. Ketiga, *unlimited space*, relatif tanpa batasan jumlah berita atau informasi yang akan dipublikasikan, juga relatif tanpa batasan jumlah huruf dan kata/kalimat (Jamest C. Foust, 2005 dalam *romelteamedia.com*). Menawarkan kemudahan akses informasi, sehingga masyarakat memilih menggunakan media *online* dibandingkan dengan media massa lainnya. Hal ini dibuktikan dengan data pengunjung media *online* yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Tahun 2016, sebanyak 132,7 juta orang mengakses internet dari total populasi 256,2 juta jumlah penduduk Indonesia. Kemudian dari jumlah populasi tersebut, sebanyak 127,9 juta penduduk Indonesia menggunakan internet untuk akses berita *online*.¹ Pemaparan hasil riset tersebut telah menggambarkan keaktifan masyarakat Indonesia dalam mengakses berita *online*.

Terlepas dari segala kelebihan yang ditawarkan, jika dilihat dari sisi fungsional sebenarnya tidak ada perbedaan fungsi antara jurnalisme *online* dengan konvensional. Fungsinya masih tetap sama yakni sebagai ruang

¹ <https://www.apjii.or.id/content/utama/39>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2016, pukul 14.00 Wib.

publik. Selain itu, sifatnya yang massif juga seharusnya menjalankan fungsi yang sama dengan komunikasi massa. Dimana fungsi media massa diantaranya untuk menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), dan untuk menghibur (*to entertain*). Ditegaskan melalui undang – undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, bahwa fungsi pers adalah menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (*social control*) baik pada perilaku publik maupun pada penguasa. Media dalam menjalankan tugasnya berusaha menjalankan fungsi dengan semestinya sesuai ideologi media tersebut.

Kepentingan pemilik media yang sering tertuang melalui media massa ialah menggunakan media untuk politik. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa pemilik sejumlah media juga memiliki kekuasaan pada dunia politik. Seperti Surya Paloh pemilik dari Media Indonesia dan stasiun televisi Metro Tv, surat kabar Lampung Post, serta portal berita *online metrotvnews.com*. Kemudian Surya Paloh bersama Sri Sultan Hamengkubuwono X mencetuskan Partai Nasdem (Nasional Demokrat).² Contoh lain, Aburizal Bakrie memiliki sejumlah media yakni Tv One, ANTV, serta anak perusahaan berupa portal berita *online viva.co.id*. Bakrie dalam catatan aktivitas politik ia menjadi ketua Partai Golkar (Golongan Karya).³ Singkatnya, disimpulkan bahwa dalam hal ini pemilik media juga menjadi seorang politisi. Hal ini mengingatkan pada salah satu pemanfaatan media sebagai komunikasi politik.

² <http://bio.or.id/biografi-surya-paloh/>, diakses tanggal 13 Desember 2016, pukul. 14.13 WIB.

³ <http://bio.or.id/biografi-aburizal-bakrie/>, diakses tanggal 13 Desember 2016, pukul. 14.20 WIB.

Komunikasi politik di media massa erat kaitannya dengan opini publik. Opini publik yaitu upaya membangunkan sikap dan tindakan khalayak mengenai suatu masalah politik atau aktor politik. Dalam komunikasi politik, media massa menjadi penggerak utama dalam usaha mempengaruhi individu terhadap terpaan berita yang diterimanya (Nimmo, 1993: 198-200). Media menjadi aktor politik yang digunakan untuk menyampaikan informasi politik. Para politisi menggunakan media massa untuk menghimpun atau mempertahankan dukungan terhadapnya. Bahkan media massa dilihat sebagai alat yang mampu memberi label terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat (Nimmo, 1993: 201). Bukan sekedar sarana yang menampilkan kepada publik peristiwa politik secara apa adanya, tetapi tergantung kepada kelompok dan ideologi yang mendominasinya. Dengan demikian apapun yang ditampilkan atau dihasilkan oleh media merupakan representasi dari ideologi media massa tersebut.

Pada tanggal 7 oktober 2016 lalu, hingga awal tahun 2017 pemberitaan politik yang ramai dibicarakan di media massa yakni mengenai kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Thajaja Purnama (Ahok). Hal ini bermula ketika beredar video Ahok berpidato di Kepulauan Seribu dengan mengucapkan kalimat bahwa masyarakat dibohongi QS. Al-Maidah Ayat 51. Seperti ditulis pada berita media *online republika.co.id* dengan judul “Video *Ahok*: Anda dibohongi Al-Qur’an Surat Al-Maidah 51 Viral di Medsos”.⁴

⁴ <http://republika.co.id/index/6-oktober-2016/>, diakses tanggal 20 Desember 2016, pukul 23.54 WIB

Berita kasus dugaan penistaan agama terus bergulir hingga saat ini, pasalnya belum ada keputusan hasil sidang oleh Pengadilan Negeri Jakarta mengenai putusan kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok. Sejumlah media aktif memberitakan permasalahan tersebut, dua diantaranya *republika.co.id* dan *metrotvnews.com*.

Republika.co.id dengan *tagline* “jendela umat“ merupakan media dengan *background* muslim. Berita yang ditampilkan pada portal berita *online* tersebut berupa topik – topik islami (*republika.co.id*). Kemudian *metrotvnews.com* merupakan penampakan anak media dari Metro Tv yang dimiliki oleh Surya Paloh. Ketua partai Nasdem ini dalam PILKADA DKI, tercatat oleh KPU Jakarta sebagai partai pendukung Ahok dalam pencalonan menjadi Gubernur Jakarta.⁵ Seperti penjelasan sebelumnya bahwa pemberitaan media dipengaruhi oleh ideologi media, sehingga menimbulkan perbedaan dalam produksi berita yang ditampilkan ke masyarakat.

Disiplin Ilmu Komunikasi mempelajari tidak hanya sekedar menjadi penikmat berita, namun memandang secara kritis bahwa setiap media memiliki *framing* dalam membuat berita. *Framing* digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas dari sebuah peristiwa yang ditampilkan di masyarakat (Eriyanto, 2002: 11). Dalam salah satu bukunya yang sangat berpengaruh, *Making News*, Tuchman memberi

⁵ http://kpujakarta.go.id/view_berita/, diakses tanggal 13 Desember 2016, pukul 14.00 WIB.

pemahaman *framing* melalui ilustrasi yang menarik, “Berita adalah Jendela Dunia”.⁶ Melalui berita kita mengetahui apa yang terjadi di Aceh, Papua dan Jakarta. Melalui berita, kita mengetahui apa saja yang dilakukan oleh *elite* politik di Jakarta baik kehidupannya maupun kegiatannya. Tetapi yang kita lihat, yang kita ketahui, dan apa yang kita rasakan tergantung pada jendela yang kita pakai. Pandangan lewat jendela, tergantung pada apakah jendela yang kita pakai besar atau kecil. Jendela yang lebih besar dapat melihat lebih luas, sementara jendela yang kecil membatasi pandangan kita. Dalam berita, jendela itu yang disebut sebagai *frame* atau bingkai (Eriyanto, 2002: 4). *Frame Robert N. Entman* yang meletakkan dasar – dasar analisis *framing* serta menempatkan tahapan moral (*moral evaluation*) dalam analisisnya memudahkan untuk mengetahui sekaligus mengungkap moral apa yang terkandung. Mengenai peristiwa tersebut, menarik untuk melihat lebih jauh *framing* berita terhadap kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok.

Penelitian ini menjadi penting karena, Indonesia adalah negara dengan mayoritas muslim. Hasil Sensus Penduduk Tahun 2014 dari Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 87,21 persen dari total populasi nasional (252,7 juta) menganut agama islam atau sebagai muslim.⁷ Ketika seorang tokoh masyarakat atau pejabat pemerintahan diberitakan melakukan penistaan agama, maka akan menimbulkan konflik atau rasa kecewa di masyarakat. Hal ini pun dibenarkan oleh hasil penelitian yang mengangkat tema “isu

⁶ Gaye Tuchman, *Making News: A Study in the Constructional Reality*, (New York: The Free Press, 1978), hlm. 1. Dalam Eriyanto, 2002. Analisis Framing. hlm, 11.

⁷ <http://kemenag.go.id/Diakses> pada tanggal 13 Desember 2016, pukul 14.00 WIB

sara dalam pilkada DKI Jakarta 2012”. Dari penelitian tersebut, memberi penjelasan bahwa pemberitaan yang berbau SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) akan menjadi konflik di masyarakat Indonesia.⁸ Mengingat Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk dengan latar belakang beragam. Padahal, belum bisa dipastikan apa yang diberitakan oleh sejumlah media *online* demikian adanya. Media mengkonstruksikan realitas berdasarkan kepentingan pemilik dan ideologi sehingga menjadi sebuah *frame* berita. Seperti halnya wartawan dalam menulis berita berdasarkan interpretasi mereka terhadap sebuah peristiwa. Dimana hasil interpretasi tersebut secara subjektifitas mewakili institusi tempatnya bekerja.

Di dalam penelitian Sagita dengan mengusung tema “Analisis isi pernyataan kontroversial Ahok tentang isu penistaan agama” yang mengambil sampel *republika.co.id* dan *kompas.com*. Ditemukan bahwa sedikit sekali frekuensi kemunculan nada berita positif tentang Gubernur non aktif Ahok pada *republika.co.id* yakni 3% dari pemberitaan, juga mencerminkan subjektifitas wartawan yang mewakili institusinya. Sedangkan sebaliknya pada media *online kompas.com* frekuensi pemberitaan positif terhadap Ahok lebih besar yakni 45% dari pemberitaan. Secara subjektifitas dari perspektif wartawannya memiliki keberpihakan terhadap Ahok.⁹

⁸ Hena Triwardani Sumantri, 2013. *Isu Sara dalam Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2012* (skripsi). hlm. 109

⁹ Darwis Sagita. *Komunikasi Publik dan Dinamika Masyarakat Lokal*. (prosiding) Tahun 2016, hlm. 164

Perbedaan isi yang dilihat dari tiga kategori yakni, topik berita, nada berita, dan narasumber berita pada kedua media *online* disebabkan oleh pemilihan penekanan – penekanan tertentu pada peristiwa. Hal inilah yang mendorong peneliti melaksanakan penelitian terkait *framing* berita kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok. Dengan kata lain, seperti apakah isu politik dan agama islam dibingkai oleh media *online republika.co.id* dan *metrotvnews.com*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana sikap media melalui *framing* yang dilakukan oleh media *online republika.co.id* dan *metrotvnews.com* terhadap pemberitaan isu politik dan agama islam.”

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

Secara deskriptif mendapatkan penjelasan mengenai sikap media melalui *framing* berita pada isu politik dan agama Islam yang tercermin dalam kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok, dilihat dari (1) identifikasi masalah, (2) interpretasi penyebab masalah, (3) evaluasi moral dan (4) rekomendasi penyelesaian masalah.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yakni :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kajian ilmu komunikasi dalam ruang lingkup komunikasi massa. Studi mengenai analisis framing berita, politik dan agama islam.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, saran atau rekomendasi bagi pelaku media, dengan strategi framing dalam mengumpulkan informasi dan menyajikannya menjadi sebuah berita.
- b. Diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat untuk dapat melihat atau menerima informasi dari media *online* dengan lebih kritis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi referensi dalam memilih sistematika penulisan maupun langkah – langkah sistematis teori analisis *framing*. Selain itu untuk menambah wawasan mengenai hasil penelitian tersebut. Berikut penelitian terdahulu yang sudah berhasil dikumpulkan oleh peneliti sebagai salah satu referensi :

Tabel. 1 Penelitian Terdahulu

1	Judul	Analisis Isi Berita Pernyataan Kontroversial Gubernur Basuki Cahaya Purnama Tentang Isu Penistaan Agama Pada Media <i>Online</i> .
	Penulis	Darwis Sagita, Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tirtayasa.
	Metode Penelitian	Metode deskriptif dengan teknik analisis isi.
	Hasil Penelitian Terdahulu	Pada kategori topik berita, kompas.com banyak memberikan perhatian terhadap bantahan Ahok terkait penistaan agama sebanyak 19%, pengawasan aksi tolak Ahok oleh Kepolisian 19%, dan pelaporan Ahok agar diadili sebanyak 14%. Sedangkan kategori topik berita pada republika.co.id lebih banyak kepada seruan agar kepolisian memproses pelaporan masyarakat tentang penistaan agama oleh Ahok sebanyak 38% dan seruan penistaan agama sebanyak 18%.

Tabel 1. (Lanjutan)

	Perbedaan Penelitian Terdahulu	Penelitian terdahulu menganalisis secara kuantitas dari isi pemberitaan. Sedangkan penelitian ini memberikan secara deskriptif <i>framing</i> yang dilakukan oleh media republika.co.id dan metrotvnews.com .
	Kontribusi Penelitian Terdahulu	Penelitian terdahulu memberikan data – data mengenai proporsi isi berita tentang kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok.
2	Judul	Isu SARA dalam pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2012 (Studi Kualitatif dengan pendekatan <i>framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki di Harian Umum Kompas dan Republika).
	Penulis	Hena Triwardani Sumantri konsentrasi jurnalistik, Universitas Islam Bandung 2013
	Metode Penelitian	Kualitatif dengan pendekatan <i>framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
	Hasil Penelitian Terdahulu	Memperlihatkan bahwa Kompas lebih menyoroti kinerja KPU sebagai badan yang menggerakkan PILKADA berjalan dengan baik. Sedangkan Republika lebih kepada memberikan informasi serta edukasi untuk masyarakat bahwa hentikan kampanye hitam yang merugikan tersebut sehingga dapat memperkeruh kedamaian yang sudah tercipta sejak putaran pertama.
	Perbedaan Penelitian Terdahulu	fokus penelitian terdahulu adalah bagaimana <i>framing</i> kasus isu SARA pada PILKADA DKI Jakarta 2012 yang diberitakan oleh harian umum Kompas dan Republika. Sedangkan pada penelitian ini terfokus untuk mengetahui <i>framing</i> pada konteks politik dan agama.
	Kontribusi Penelitian Terdahulu	Memberikan wawasan mengenai <i>framing</i> dengan konteks politik dan agama di media.
3	Judul	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media <i>Online</i> . (Analisis <i>Framing</i> pada media <i>online</i> Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)
	Penulis	Boby Tridona Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung Tahun 2016.
	Metode Penelitian	Kualitatif dengan pendekatan <i>framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Tabel 1. (Lanjutan)

Hasil Penelitian Terdahulu	<i>Framing</i> yang dilakukan media <i>online</i> <i>kompas.com</i> dalam konflik ini membuat pemberitaan yang cukup berimbang dengan membuat berita yang berisi pernyataan dari masing – masing berita yang berkonflik. Sedangkan pada media <i>online</i> <i>detik.com</i> cenderung lebih memuat <i>framing</i> mengenai dukungan terhadap Gubernur DKI Jakarta dengan menggambarkan sosok Gubernur DKI Jakarta sebagai sosok yang berani.
Perbedaan Penelitian Terdahulu	Fokus penelitian, model metode penelitian dan media yang digunakan.
Kontribusi Penelitian Terdahulu	Memberikan gambaran pengumpulan data yang diakumulasi secara <i>online</i> .

Sumber : <http://www.digilib.unila.ac.id>, <http://www.digilib.ui.ac.id>, Hamad Ibnu, 2016. *Prosiding Seminar Nasional (Komunikasi Publik dan Dinamika Masyarakat Lokal)* hal 55. Tanggal 15 Oktober 2016, Pukul. 15.07 WIB.

1. Analisis Isi Berita Pernyataan Kontroversial Gubernur Basuki Cahaya Purnama Tentang Isu Penistaan Agama Pada Media Online.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kecenderungan isi berita media *online* tentang pernyataan kontroversi isu penistaan agama oleh Gubernur Ahok pada *kompas.com* dan *republika.co.id*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darwis Sagita (dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Tirtayasa) melalui tiga kategori analisis isi. Pertama topik berita, *kompas.com* banyak memberikan perhatian terhadap bantahan Ahok terkait penistaan agama sebanyak 19%, pengawasan aksi tolak Ahok oleh Kepolisian 19%, dan pelaporan Ahok agar diadili sebanyak 14%. Sedangkan kategori topik berita pada *republika.co.id* lebih banyak kepada seruan agar Kepolisian memproses pelaporan masyarakat tentang penistaan agama oleh Ahok sebanyak 38%, dan seruan penistaan agama sebanyak 18%.

Kedua, hasil penelitian pada kategori narasumber adalah *kompas.com* dengan narasumber yang banyak dipilih adalah Ahok yakni 38% dan unsur Kepolisian sebanyak 25%. Sedangkan *republika.co.id* yang paling banyak menjadi narasumber adalah dari kalangan Organisasi Masyarakat (ORMAS) Islam sebanyak 40%. Kategori yang terakhir adalah nada berita, yaitu pada *kompas.com* berita yang bernada positif tentang pernyataan Ahok sebanyak 45%, bernada negatif sebanyak 23% dan bernada netral 32%. Sedangkan pada *republika.co.id* yang bernada positif 3%, negatif 72%, dan netral sebanyak 25%. Kontribusi penelitian Darwis berupa suplai data mengenai kategori topik berita, narasumber, dan nada berita terhadap pernyataan kontroversial Ahok pada media *republika.co.id*.

2. Isu SARA dalam pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2012 (Studi kualitatif dengan pendekatan *framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki di Harian Umum Kompas dan Republika)

Penelitian ini dilakukan oleh Hena Triwardani Sumantri dengan konsentrasi jurnalistik Universitas Islam Bandung diselesaikan pada tahun 2013. hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa Kompas lebih menyoroti kinerja KPU sebagai badan yang menggerakkan Pilkada berjalan dengan baik. Sedangkan Republika lebih kepada memberikan informasi serta edukasi untuk masyarakat bahwa hentikan kampanye hitam yang merugikan tersebut sehingga dapat memperkeruh kedamaian yang sudah tercipta sejak putaran pertama.

Ulasan dari penelitian terdahulu memberikan wawasan mengenai *framing* dengan basis politik dan agama di media. Jika berbicara mengenai pemberitaan dengan basis politik dan agama di media, terlebih dahulu kita harus membahas tentang media itu sendiri. Media adalah sumber informasi publik, sebab media dapat mengendalikan pikiran massa melalui informasi yang disajikan. Karena dapat mengendalikan pikiran massa, media memiliki kekuatan untuk membuat hal yang benar menjadi salah, begitupun sebaliknya. Padahal, informasi itu sendiri merupakan hasil dari interpretasi.

Membahas konteks yang hampir sama antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni politik, agama, dan media. Sudah sejak dahulu ketiga konteks ini bersinergi mencoba menjalankan visi antara islam dan negara. Hubungan yang bersinergi dapat dilihat dari peran kaum skripturalis, yakni kaum intelektual yang menulis gagasannya mengenai islam dan negara di media massa. Pada masa kolonial, Media Dakwah hadir sebagai media ekstrem yang ditolerir oleh pemerintah.

Media telah sejak dahulu berperan dalam menyajikan konteks politik dan agama. Media hadir sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sejarah politik dan agama islam khususnya. Bermula dari adanya sebutan kaum skripturalis dan substansialis media berperan penting (Liddle, 1997: 105). Kaum skripturalis dianggap sebagai kaum yang memiliki intelektual tinggi dalam menorehkan gagasan mengenai islam melalui media massa. Sedangkan kaum substansialis dipandang sebagai kaum islam modernis di

Indonesia yang dimotori oleh kalangan non skripturalis. Pertentangan antara dua kaum ini banyak dilansir dalam halaman – halaman media dakwah. Media dakwah yakni majalah bulanan terbitan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII). DDII adalah organisasi keagamaan swasta, yang memiliki jangkauan nasional dan didirikan tahun 1967 di Jakarta.¹⁰

Salah satu media dimana penulisnya memiliki perhatian khusus pada dakwah islamiyah, aktif dalam memberikan kritik – kritik terhadap kaum yang dipandang sebagai musuh islam. Melalui media massa ini, kaum skripturalis mencoba menegakkan islam sesuai syariahnya dalam kehidupan bernegara. Menurut mereka pesan Al – Qur'an dan Hadist dipandang sudah jelas dengan sendirinya dan tinggal mengimplementasikan saja. Oleh sebab itu mereka dikatakan cenderung *syariah minded* (Liddle, 1997: 106). Dari ulasan sejarah yang ada, sudah cukup menjelaskan bahwa telah sejak dahulu media, politik, dan agama bersinergi. Dalam format media, agama sepenuhnya dipadatkan dalam satuan informasi. Maksudnya adalah, informasi mengenai agama tidak ada perbedaan porsi dengan satuan informasi mengenai politik, kriminalitas dan lain – lain.¹¹

3. Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media *Online*. (Analisis *framing* pada media *online* kompas.com dan detik.com periode 27 Februari – 10 Desember 2015).

¹⁰ William Liddle, *Islam Politik dan Modernisasi*, Tahun 1997, hlm, 105.

¹¹ Emmanuel Subangun dalam Handarani (skripsi), Tahun 2012, hlm 30.

Penelitian ini dilaksanakan oleh Bobby Tridona Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. Diselesaikan pada Tahun 2016 dengan memfokuskan penelitian pada kasus konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta. Hasil penelitian ini berupa *framing* yang dilakukan media *online* kompas.com dalam konflik ini membuat pemberitaan yang cukup berimbang dengan membuat berita berisi pernyataan dari masing – masing berita yang berkonflik.

Sedangkan pada media *online* detik.com cenderung lebih memuat *framing* mengenai dukungan terhadap Gubernur DKI Jakarta dengan menggambarkan sosok Gubernur sebagai sosok yang berani. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian serta model metode penelitian. Kontribusi penelitian terdahulu terhadap penelitian ini memberikan gambaran pengumpulan data yang diakumulasi melalui jalur *online*.

2.2 Landasan Teori

Jurnalisme *online* memiliki beragam sebutan seperti *internet journalisme*, *digital journalisme*, *website journalisme*, *daring journalisme*, dan *headline journalisme*. Kesemuanya memiliki arti yang sama yakni proses penyampaian pesan melalui media internet dengan menggabungkan tulisan, audio dan video serta memungkinkan pengakses untuk membaca kembali berita yang telah lalu. Jurnalisme *online* bentuk baru dari jurnalisme konvensional yang membutuhkan akses internet dalam produksinya. Seperti yang dikemukakan oleh Deuze (dalam Santana, 2005:

137), bahwa hal yang membedakan antara jurnalisme *online* dengan konvensional adalah keputusan baru yang harus diambil wartawan *cyber* dalam memproduksi berita. “*Online jurnalisme*” harus membuat keputusan – keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara – cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip, sumber – sumber dan lainnya melalui *hyperlinks*.

Seluruh peristiwa yang diproduksi dihubungkan melalui *hyperlinks* untuk dapat sampai ke masyarakat. Jamest C Foust, 2005 (dalam *Romelteamedia.com*) mengemukakan karakteristik sekaligus menjadi kelebihan jurnalisme *online* dibandingkan dengan jurnalisme konvensional diantaranya, *audience control* (kendali pembaca). *Non lierarity*, jurnalistik *online* memungkinkan setiap berita yang ditampilkan dapat berdiri sendiri sehingga pembaca tidak harus membaca secara berurutan. *Storage and retrieval*, memungkinkan berita tersimpan, tersipkan atau terdokumentasikan dengan baik. *Unlimited Space* (ruang tanpa batas) dan *Immediacy*, yang dimaksud disini adalah kesegaran dan kecepatan. *Multimedia capability*, berita yang disampaikan tidak hanya dalam format teks, tetapi dilengkapi dengan audio maupun video. *Interactivity*, adanya peningkatan partisipasi pembaca dalam setiap berita. Keunggulan yang dimiliki oleh jurnalisme *online*, menarik minat pembaca untuk mengakses berita secara *online* dibandingkan dengan jurnalisme konvensional.

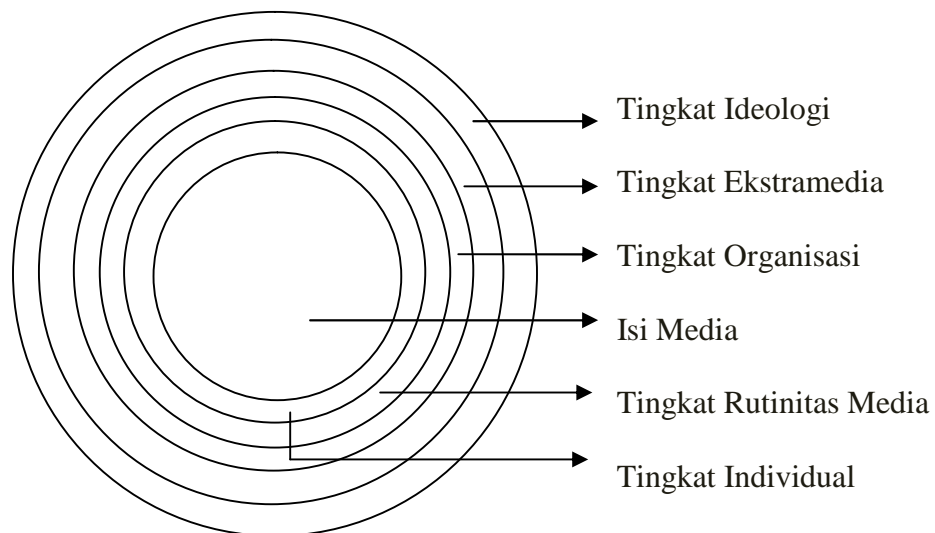
Pemberitaan dalam media *online* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat sedikitnya dua faktor yang mempengaruhi isi berita menurut Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996: 222) diantaranya *pertama*, level ekstramedia.¹² Level ini berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media. Meskipun berada di luar organisasi media, hal – hal di luar organisasi media banyak mempengaruhi pemberitaan media. Hal yang mempengaruhi tersebut berupa sumber berita, sumber penghasilan media, serta pihak eksternal lain seperti pemerintah dan lingkungan bisnis. *Kedua*, ideologi merupakan hal yang dipandang sebagai ide atau gagasan pemilik media yang berkenaan dengan rutinitas dan organisasi media itu bekerja.

Sebuah ideologi lebih khusus ideologi media disini diartikan sebagai kerangka berpikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk dapat melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Kemudian ideologi media dalam praktik bahasa/teks terletak di beberapa lokasi yang potensial seperti kode, struktur, sistem maupun formasi bahasa. Intinya dalam pandangan ideologi di atas, bahwa pemberitaan muncul dipengaruhi oleh ideologi media yang *terkamufase* dalam bentuk teks atau bahasa, kemudian bentuk tersebut dipakai oleh individu untuk melihat realitas yang ada di masyarakat. Selain itu, sebelumnya realitas media juga memiliki peranan untuk membentuk

¹² Pamela J. Shoemaker & Stephen D. Reese, 1996. *Mediating The Message : Theories of Influence on Mass Media Content*. USA : Longman
dalam <https://journalism.utexas.edu/files/attachments/reese/mediating-the-message.pdf>. Diakses tanggal 17 April 2017, Pukul 10.33 WIB.

realitas masyarakat. Adapun gambaran letak ideologi secara luas dan ekstramedia pada gambar berikut :

Gambar 1. *Hierarchy of Influence*



Sumber : Shoemaker and Reese (1996: 222)

Eriyanto (2001: 29) menegaskan realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas. Media memiliki realitas tersendiri, bahkan peristiwa yang ditampilkan di media merupakan hasil dari realitas media. Berita yang dimuat di dalam media *online* merupakan laporan dari sebuah peristiwa yang terjadi. Berita merupakan cerita yang bermakna terdiri dari berbagai elemen bahasa. Perlu dipahami bahwa berita merupakan konstruksi dari realitas. Ketika terjadi peliputan, termasuk pemotretan dan syuting, saat itu telah berlangsung suatu konstruksi (Pareno, 2005: 3). Berita juga dikatakan sebagai informasi bagi masyarakat, sehingga dalam konteks ini informasi dari media massa merupakan produk sosial yang

dibutuhkan individu/khalayak untuk memaknai lingkungan sosialnya (Tamburaka, 2012: 77).

Keterbutuhan informasi bagi masyarakat tidak hanya sekedar untuk memaknai lingkungan sosialnya, bahkan dapat mengendalikan masyarakat untuk melakukan sesuatu. Dalam teori *Agenda Setting* dijelaskan, media massa selalu mengarahkan kita pada apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda – agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Dengan kata lain, agenda media akan menjadi agenda masyarakat (Nurudin, 2007: 197). Teori ini menjadi populer untuk mengkaji tentang efek media massa. Hubungan yang kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh publik, merupakan salah satu jenis efek media massa yang paling populer juga dikenal sebagai *agenda setting* (Morissan, 2013: 494).

Istilah agenda setting diciptakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw (dalam Morissan, 2013: 494) dua orang peneliti dari Universitas North Carolina, yang melakukan penelitian terkait Pemilu. Meskipun penelitian yang dilakukan mereka merupakan tonggak awal perkembangan teori *agenda setting* namun, E.M., Griffin (dalam Morissan, 2013: 494) menyebutkan bahwa dua peneliti tersebut meminjam istilah *agenda setting* dari sarjana ilmu politik Bernard Cohen melalui laporannya mengenai fungsi khusus media massa. Dalam penelitiannya Cohen mengemukakan mantra *agenda setting* yakni “media massa mungkin tidak berhasil mengatakan kepada kita apa yang harus dipikirkan, tetapi mereka sangat

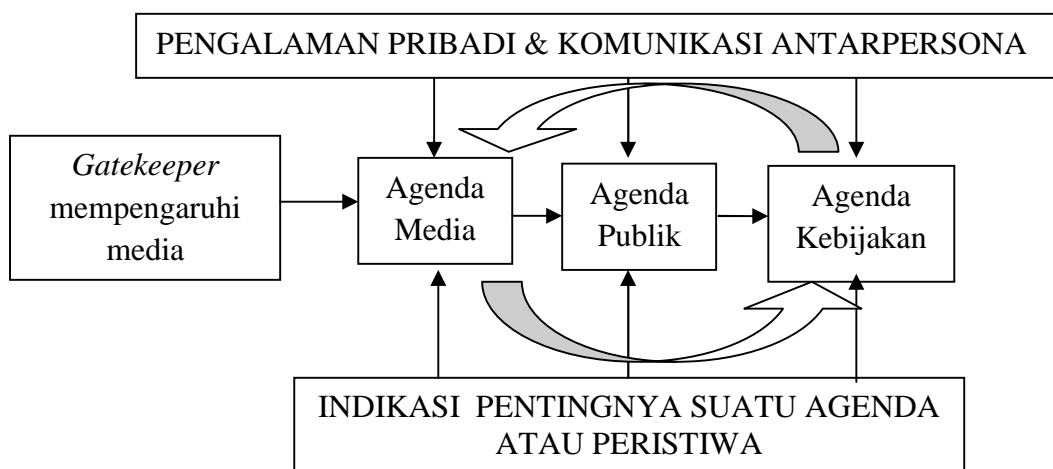
berhasil untuk mengatakan kepada kita hal – hal apa saja yang harus kita pikirkan” (Nurudin , 2007: 198).

Selain itu, Walter Lippman (dalam Morissan, 2013: 495) mengemukakan gagasan pertama *agenda setting*, bahwa media bertindak sebagai perantara dunia luar dan gambaran di kepala kita. Dengan kata lain, media bertanggung jawab membentuk persepsi publik terhadap dunia. *Agenda setting* ini memprediksikan bahwa agenda media mempengaruhi agenda publik, sementara agenda publik sendiri akhirnya mempengaruhi agenda kebijakan. Pada penelitian ini titik berat pembahasan terhadap agenda media, bahwa media memiliki agenda – agenda yang sudah tersusun sesuai rencana kerja untuk ditampilkan ke masyarakat berupa sajian berita. Agenda media sendiri terdiri dari beberapa dimensi diantaranya (Nurudin, 2007: 197)

- a. *Visibility* (visibilitas), yakni jumlah dan tingkat menonjolnya berita.
- b. *Audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), yakni relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
- c. *Valence* (valensi), menyenangkan atau tidak cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

Agenda setting beroperasi dalam tiga bagian di atas, namun dalam penelitian ini terfokus kepada agenda media. Hal ini untuk memberikan gambaran jelas mengenai suatu agenda media. McQuail dan Windahl (dalam Tamburaka, 2012: 68) menggambarkan proses kerja *agenda setting* dalam bagan berikut :

Bagan 1. Proses *Agenda Setting* Bekerja



Sumber : Tamburaka, 2012: 68

Agenda media harus diformat, proses akan memunculkan masalah bagaimana agenda media ini terjadi pada waktu pertama kali dengan dimensi yang berkaitan, antara *visibility*, *audience salience* dan *valence*. Pada dimensi tersebut terdapat aspek menonjolnya berita, hal ini dikaitkan dengan pembingkaiian berita atau *framing*. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi – informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain (Eriyanto, 2002: 220). Penonjolan sendiri dimaknai sebagai proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Sehingga sesuai dengan aspek valensi yakni berkenaan dengan menyenangkan atau tidak cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

Setelah media menentukan agendanya, opini publik di masyarakat terbentuk berdasarkan agenda tersebut. Media massa disebut sebagai alat

komunikasi yang memiliki pengaruh besar untuk membentuk opini publik. Media massa menentukan agenda, kemudian menonjolkan isu – isu tertentu dan membingkai pesan dengan satu tujuan yakni membentuk opini publik. Arifin (dalam Tamburaka, 2012:103), menyebutkan opini publik paling tidak memiliki tiga unsur yaitu :

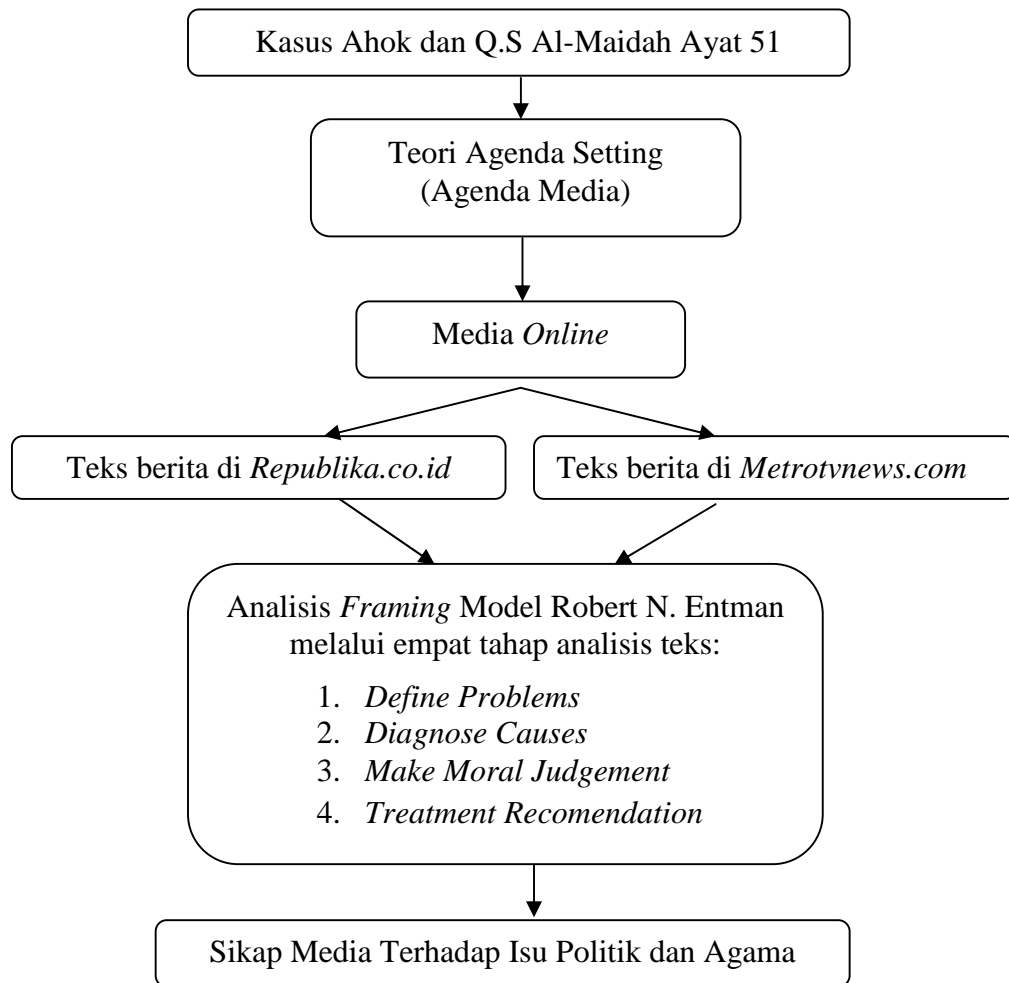
1. Harus ada isu peristiwa atau kata – kata, penting dan menyangkut kepentingan umum yang disiarkan oleh media massa.
2. Harus ada sejumlah orang yang mendiskusikan isu tersebut dan menghasilkan kata sepakat, mengenai sikap dan pendapat mereka.
3. Pendapat mereka itu harus diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tertulis, dan gerak – gerak.

Baik media *online* maupun media konvensional atau bahkan media massa lainnya, memiliki agenda tersendiri dalam memberikan informasi untuk menjadi opini publik. Meskipun informasi yang disampaikan merupakan bentuk dari konstruksi realitas yang dibangun dari sebuah ideologi. Masyarakat yang dianggap memiliki keterbutuhan terhadap informasi haruslah memahami bahwa pemberitaan yang disajikan tidak terlihat sebagaimana adanya, melainkan terdapat penonjolan – penojolan isu yang memiliki alokasi lebih besar di dalam sebuah berita ketimbang isu lainnya. Hal inilah yang perlu menjadi perhatian dari para pembaca, untuk memaknai berita secara lebih kritis.

2.3 Kerangka Pikir

Kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Thahaja Purnama (Ahok) bermula saat Ahok berkunjung ke Kepulauan Seribu untuk melaksanakan kunjungan kerja dan berdialog dengan masyarakat. Ahok melakukan pidato dihadapan masyarakat dan beberapa pejabat lainnya. Dalam pidatonya Ahok mengucapkan kalimat *dibohongi pakai Q.S Al Maidah ayat 51*, video tersebut diunggah oleh Buni Yani sehingga viral di media sosial dan diberitakan oleh sejumlah media *online (Republika.co.id)*. Jika dilihat, hal ini merupakan cerminan dari teori *agenda setting*, dimana masyarakat pun dapat membuat agenda untuk menjadi agenda media, begitupun sebaliknya. Pada akhirnya media juga membuat agenda berupa pemberitaan kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok hingga menjadi pembicaraan kembali di masyarakat.

Media *online* yang memberitakan kasus dugaan tersebut dua diantaranya, *Republika.co.id* dan *Metrotvnews.com*. Melalui kedua media ini berita dengan tema kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok diseleksi dan dianalisis teks dengan analisis *framing* model Robert N. Entman melalui empat tahap yakni *define problems, diagnose causes, make moral judgement* dan *treatment recommendation*. Model ini dipilih karena dinilai sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk melihat bagaimana sikap media melalui *framing* terhadap kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok yang berkenaan dengan konteks politik dan agama Islam. Adapun ringkasan kerangka pikir telah disajikan dalam bagan berikut ini :

Bagan 2. Kerangka Pikir

Sumber: Modifikasi Peneliti

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma akan membantu peneliti untuk memahami fenomena sosial yang dikaji, sehingga dengan demikian paradigma itu mencakup teori dan metode (Novita, 2013: 13). Pada penelitian ini menggunakan analisis *framing* yang merupakan salah satu metode analisis teks berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Peter L. Berger (dalam Eriyanto, 2002: 18) mengatakan realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi, sehingga setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda – beda atas suatu realitas. Misalnya peristiwa terorisme, bisa saja dimaknai sebagai aksi radikal atau bahkan sebagai bentuk perjuangan.

Konstruksi peristiwa juga didasarkan oleh pengalaman atau latar belakang kognitif dari pembaca. Sebagai hasil dari konstruksi sosial maka realitas tersebut merupakan realitas subjektif dan realitas objektif sekaligus. Dalam realitas subjektif, realitas tersebut menyangkut makna, interpretasi dan hasil relasi antara individu dan objek. Sebaliknya, realitas itu juga mempunyai dimensi objektif terhadap sesuatu yang dialami, bersifat

eksternal atau dalam istilah Berger tidak dapat kita tiadakan dengan angan – angan (Eriyanto, 2002: 19).

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Chaterine Marshall (dalam Sarwono, 2006: 193), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Kemudian peneliti dalam riset kualitatif membaaur menjadi satu dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang diteliti itu sendiri. Dengan demikian pengertian dari penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005: 43).

3.2.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian dengan tipe ini bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) (Suryabarata, 2016: 75). Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat Jalaludin, 1999: 68). Penelitian ini menekankan pada analisa yang bertujuan untuk memaparkan bagaimana media *online* yang berbeda membingkai berita kasus dugaan Ahok dan Q.S Al-Maidah Ayat 51 yang dimulai dari tanggal 7 Oktober hingga 4 Desember 2016.

3.2.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fokus kajian atau pokok soal hendak diteliti mengandung penjelasan mengenai dimensi – dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dalam hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas (Bungin, 2003: 41). Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yakni pembingkaiian berita pada level teks berita, terkait kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok pada media *online republika.co.id* dan *metrotvnews.com*.

Dilihat melalui empat indikator yakni identifikasi masalah dan penyebab masalah, nilai moral apa yang disajikan untuk menyelesaikan masalah, serta rekomendasi penyelesaian yang ditawarkan. Jenis berita yang dianalisis merupakan *headline news* yang sesuai dengan tema “kasus dugaan penistaan agama” yang diseleksi mulai tanggal 7 Oktober 2016 – 4 Desember 2016. Pemilihan periode tersebut didasari oleh alur kejadian yakni bermula dari munculnya pemberitaan kasus tersebut pada Tanggal 07 Oktober 2016. Kemudian sejumlah aksi massa penuntut kasus dugaan penistaan agama yang terjadi hingga empat tahap yakni, 28 Oktober, 4 November (411), 2 Desember (212), hingga 4 Desember 2016 (412) Adapun daftar berita yang dianalisis sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi berita *republika.co.id*

No	Tanggal/Waktu Terbit	Judul Berita
1.	Jumat, 07 Oktober 2016, Pukul. 15:56 WIB	'Video Ahok Diputar Berulang Kali Tetap Ada Unsur Penodaan Agama'
2.	Jumat, 07 Oktober 2016, Pukul. 10:37 WIB	Ahok Diduga Lecehkan Agama, Pengamat: Seperti Maling Teriak Maling
3.	Sabtu, 08 Oktober 2016, Pukul. 10:53 WIB	HTI: Ucapan Ahok Menghina Keagungan dan Kesucian Alquran
4.	Rabu , 02 November 2016, Pukul. 07:42 WIB	Eks Menkopolkam: Jokowi Tersandera dan Dilema dalam Kasus Ahok
5.	Rabu , 02 November 2016, Pukul. 12:30 WIB	SBY: Sampai Lebaran Kuda Demo Ahok Terus Ada
6.	Kamis,03 November 2016, Pukul. 11:53 WIB	'Ahok Harus Segera Diadili'
7.	Kamis,03 November 2016, Pukul. 14:12 WIB	Jadi Saksi Ahli, Habib Rizieq Harap Malam Ini Ahok Tersangka
8.	Senin ,07 November 2016, Pukul. 10:32 WIB	Ini Alasan Polisi Tembakkan Gas Air Mata Saat Demo 4 November
9.	Selasa,08 November 2016, Pukul. 00:20 WIB	Kasus Ahok Jadi Bola Panas yang akan Segera Dilepaskan Polri
10.	Jumat, 11 November 2016, Pukul. 00:18 WIB	Buni Yani: Saya tidak Pernah Mengedit Video Ahok
11.	Senin, 14 November 2016, Pukul. 10:57 WIB	Ahok: Saya Yakin tidak Salah dan tidak Lakukan Penistaan Agama
12.	Selasa,15 November 2016, Pukul. 17:28 WIB	Zulkifli: Jangan karena Ahok Berulah, Presiden Kena Getah
13.	Rabu, 16 November 2016, Pukul. 11:11 WIB	Ini Alasan Kapolri tak Lakukan Penahanan Terhadap Ahok
14.	Rabu, 16 November 2016, Pukul. 10:09 WIB	Kabareskrim: Ahok Tersangka Kasus Penistaan Agama
15.	Senin, 21 November 2016, Pukul. 10:52 WIB	Ahok: Saya Memang Harus Perbaiki Sikap
16.	Jumat, 25 November 2016, Pukul. 07:19 WIB	HNW: Jika Kasus Ahok tak Terkesan Tebang Pilih, tak Ada Aksi 212
17.	Sabtu, 26 November 2016, Pukul. 19:18 WIB	Polisi Dituding Istimewakan Ahok
18.	Selasa,29 November 2016, Pukul. 20:10 WIB	PKB Kawal Kasus Ahok Agar tak 'Masuk Angin'
19.	Kamis,01 December 2016, Pukul. 15:20 WIB	Bareskrim: Ada 51 Alat Bukti Kasus Penistaan Agama oleh Ahok
20.	Kamis,01 Desember 2016, Pukul. 18:21 WIB	Ahok: Saya Mohon Doa Supaya Proses Hukum Selesai

Sumber : <http://www.republika.co.id/indeks>

Tabel 3. Rekapitulasi berita *metrotvnews.com*

No	Tanggal/Waktu terbit	Judul Berita
1.	Jumat, 07 Oktober 2016/ Pukul. 03:11 WIB	Ahok: Saya Tidak Berniat Melecehkan Ayat Al-Quran
2.	Jumat, 07 Oktober 2016/ Pukul. 15:41 WIB	Nusron: Ahok Mengedukasi Warga, Bukan Menistakan Agama
3.	Selasa, 01 November 2016/ Pukul. 21.29 WIB	Gerakan 4 November tak murni kasus hukum.
4.	Jumat, 04 November 2016/ Pukul. 22:49 WIB	Tak Kondusif, Polisi tak Henti Menembakkan Gas Air Mata
5.	Sabtu, 05 November 2016/ Pukul.00.49 WIB	Jokowi sebut demonstrasi ditunggangi aktor politik.
6.	Minggu, 06 November 2016/ Pukul. 00:52 WIB	Ketika Ahok Kenang Sang Ibu Angkat yang Seorang Muslim
7.	Minggu, 06 November 2016/ Pukul. 15:53 WIB	Soal Ahok, Surya Paloh: Kita Ikuti Proses Hukum
8.	Senin, 07 November 2016/ Pukul. 17:35 WIB	Bareskrim Cekar Ahok 40 Pertanyaan
9.	Rabu, 09 November 2016/ Pukul. 07:45 WIB	Ahok: Transkrip Buni Yani Berbahaya
10.	Sabtu, 12 November 2016/ Pukul. 19:31 WIB	Kasus Penistaan Agama Jangan Jadi `Bola Panas`
11.	Rabu, 16 November 2016/ Pukul. 00:03 WIB	Tersandung Kasus Penistaan Agama, Warga Tetap Pilih Ahok
12.	Rabu, 16 November 2016/ Pukul. 08:42 WIB	Ahok Dinilai Korban Politik Identitas
13.	Rabu, 16 November 2016/ Pukul. 10:12 WIB	Ahok Jadi Tersangka
14.	Kamis, 17 November 2016/ Pukul. 02:28 WIB	Nasdem Tetap Dukung Ahok
15.	Sabtu, 19 November 2016/ Pukul. 01:09 WIB	Disebut Tuduh Pedemo 4 November Bayaran, Ahok: Saya <i>Ngomong</i> Apa Saja Dipelintir
16.	Rabu, 23 November 2016/ Pukul 07:05 WIB	Kalau Ahok Bersalah Katakan Bersalah, Tapi Jangan Dia Dikorbankan
17.	Senin, 28 November 2016/ Pukul. 02:12 WIB	Jaga Tutur Kata, Ahok Diminta Pakai Selotip Ajaib
18.	Kamis, 01 Desember 2016/ Pukul. 11:55 WIB	Ahok tak Ditahan karena Sudah Dicekal
19.	Kamis, 01 Desember 2016/ Pukul. 12:14 WIB	Ahok Minta Doa
20.	Kamis, 01 Desember 2016/ Pukul 15:08 WIB	Kuasa Hukum Ahok Minta Semua Pihak Hormati Azas Praduga tak Bersalah

Sumber : <http://www.metrotvnews.com/indeks>

3.3 Metode Analisis *Framing* Model Robert N. Entman

Robert Entman merupakan seorang ahli yang meletakkan dasar – dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media (Eriyanto, 2002: 219). Konsep Entman menjadi menarik untuk digunakan dalam meneliti kasus dugaan penistaan agama ini. Melalui konsep *framing* yang digunakan untuk menggambarkan proses seleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media, dapat menghasilkan penelitian yang memberi gambaran mengenai isu dan aspek apa yang ditonjolkan oleh kedua media terkait kasus tersebut. Hal tersebut disebabkan *framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi – informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain (Eriyanto, 2002: 220). Penonjolan sendiri dimaknai sebagai proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.

Lebih jelas dipaparkan oleh Eriyanto (2002: 222) mengenai *framing* melalui dua proses yakni seleksi isu, aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, tim redaksi memilih aspek tertentu dari suatu isu. Penonjolan aspek, proses ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana

aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Konsep tersebut dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 4. Konsep Analisis *Framing* Model Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

(Sumber: Eriyanto, 2002: 223-224)

a. *Define problems*, adalah elemen yang pertama kali kita lihat mengenai *framing*. Elemen ini merupakan *master frame*/bingkai yang paling utama. Menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa/isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Kemudian bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

b. *Diagnose causes*, merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga bisa berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda.

c. *Make moral judgement*, elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang *familiar* dan dikenal oleh khalayak.

d. *Treatment recommendation*, elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Tahapan metode yang disediakan oleh model ini lebih menarik untuk menganalisis berita Ahok dan Q.S Al-Maidah Ayat 51, karena terdapat tahapan membuat keputusan moral. Dimana peristiwa ini sangat berkenaan dengan moral. Keempat elemen ini membantu peneliti dalam menganalisis *framing* media *republika.co.id* dan *metrotvnews.com* dalam menyajikan berita.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi dipilih peneliti sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2006: 158), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya. Dalam Penelitian ini data primer yang didokumentasikan berupa kumpulan berita kasus dugaan Ahok dan Q.S Al – Maidah Ayat 51 pada media *online republika.co.id* sebanyak 1.119 berita dan *metrotvnews.com* sebanyak 628 berita selama periode 7 Oktober 2016 – 4 Desember 2016.

Memilih periode tersebut atas pertimbangan peristiwa kasus dugaan penistaan agama. Dimana tanggal 7 Oktober 2016 awal mula munculnya berita kasus dugaan penistaan agama. Bulan November 2016 terjadi demonstrasi terkait kasus dugaan tersebut yakni pada tanggal 4 November 2016. Gelar perkara hingga penetapan Ahok menjadi tersangka terjadi pada bulan tersebut yakni tanggal 16 November 2016. Kemudian pada bulan Desember 2016 terjadi Aksi Bela Islam oleh organisasi masyarakat dari seluruh Indonesia yakni pada tanggal 4 Desember 2016. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan data sekunder berupa literatur – literatur yang berkenaan dengan penelitian, seperti literatur yang ditulis langsung oleh Jurnalis dari kedua media serta video Ahok saat kunjungan di Kepulauan Seribu pada bulan September 2016.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data kualitatif dengan langkah – langkah yang bertahap yakni penyeleksian, analisa, dan interpretasi (Suryabrata, 2016: 38 - 42).

1. Tahap peyeleksian

Pada tahap ini berita dengan tema kasus dugaan penistaan agama dikumpulkan melalui dua media *online metrotvnews.com* dan *republika.co.id*. Berita diseleksi mulai dari tanggal 7 Oktober hingga 4 Desember 2016. Dipilih sebanyak 20 berita dengan tema bahasan yang hampir sama serta waktu terbit yang relatif berdekatan. Selain itu, data dilengkapi dengan menambahkan data – data lain dari situs berita *online* tersebut.

2. Tahap Analisa Data

Analisa data adalah upaya pengolahan, penggolongan, dan pengorganisasian serta penyampaian data untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Menganalisis data merupakan langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data non-statistik sesuai dengan penelitian deskriptif (Suryabrata, 2016: 40). Dalam tradisi penelitian kualitatif beberapa metode pengumpulan data juga adalah metode analisa data. Sehingga penjelasan terhadap metode itu sekaligus membicarakan kedua fungsi metode tersebut (Bungin, 2007: 163).

Analisa dilakukan dengan membaca secara umum dan sekaligus seksama dari kedua media. kemudian menganalisis dengan *framing*

model Robert N. Entman, dijelaskan oleh Bungin termasuk ke dalam analisis teks dan bahasa dengan sebutan teknik analisis bingkai. Menurut Entman, (dalam Bungin, 2007: 168) teknik analisis bingkai terdiri dari empat cara yaitu :

- a. *Define Problems* (pendefinisian masalah), berita yang sudah diseleksi kemudian dianalisis untuk mendapat jawaban pada berita tersebut masalah dilihat seperti apa?
- b. *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), berita dianalisis untuk melihat aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah dalam peristiwa tersebut.
- c. *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), berita dianalisis untuk mendapatkan jawaban berupa nilai moral seperti apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah.
- d. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian), analisis tahap terakhir ini melihat bagaimana penyelesaian yang ditawarkan dari berita yang disajikan oleh kedua media.

3. Tahap Interpretasi

Pada tahap ini, berita yang sudah diseleksi kemudian diinterpretasi sesuai dengan hasil analisis dengan 4 teknik model Robert N. Entman untuk selanjutnya diberi kesimpulan konteks berita serta *frame* dari kedua media. Pembahasan mengenai konteks berita merupakan hasil dari interpretasi antara temuan penelitian dengan literatur yang digunakan.

3.6 Keabsahan Data

Uji keabsahan dilakukan dengan pendekatan triangulasi. Karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan tidak dapat dilakukan dengan alat – alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran bergantung kebenaran intersubjektif (Bungin, 2007: 261). Triangulasi dilakukan dengan jenis triangulasi sumber data yakni berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti melakukan observasi pada kedua media *online* tersebut, melalui *website* resmi *republika.co.id* dan *metrotvnews.com*. observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perkembangan fenomena atau kasus dugaan penistaan agama. Aspek triangulasi sumber data lainnya berupa dokumentasi video yang didapatkan oleh peneliti melalui *chanel youtube* dengan link <https://www.youtube.com/shared?ci=tHI6wFdWL-Y>.

Sebagai pengganti wawancara, uji keabsahan penelitian lainnya dengan menggunakan kecukupan referensi berupa literatur. Bungin (2007: 125) mengatakan, literatur adalah bahan yang diterbitkan baik secara rutin atau berkala. Literatur yang diterbitkan melalui kolom wacana pada *Republika online* dan kolom editorial *Media Indonesia*. Dimana berisi argumen pribadi yang ditulis langsung oleh Jurnalis dari kedua media tersebut. Adapun aspek triangulasi lainnya berupa uraian rinci dan pengecekan melalui diskusi (Bungin, 2007: 266-267). Hasil penelitian ini ditulis dengan rinci melalui bagan, tabel, beserta penjelasannya. Selain itu pengecekan melalui diskusi pada seminar penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 *Republika.co.id*

4.1.1 Sejarah *Republika.co.id*

Sebelum merambah ke dunia *online*, *Republika* berawal dari koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik Indonesia.¹³ Penerbitan ini merupakan hasil dari upaya panjang kalangan umat, khususnya para wartawan profesional muda, yang telah menempuh berbagai langkah. Hadirnya Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang memiliki kuasa untuk menembus pembatasan ketat pemerintah atas izin penerbitan, saat itulah yang memungkinkan upaya tersebut berhasil. Akhirnya *Republika* terbit untuk pertama kalinya pada 4 Januari 1993 di bawah pimpinan mantan Menristek BJ Habibie, dengan profil pembaca komunitas muslim dan urban, berpendidikan dan profesional, toleransi dan *inklusif*, serta royal dan berorientasi pada keluarga.

Republika memiliki motto, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”, motto ini didasarkan pada kehendak mewujudkan media massa yang mendorong bangsa menjadi kritis dan berkualitas. Seiring berkembangnya zaman diikuti dengan perkembangan digital, koran *Republika* menambah sayapnya dalam bentuk *online*. *ROL (Republika Online)* hadir sejak 17 Agustus 1995

¹³ <http://www.mahakamedia.com/modul/page/bisnis>, harian umum *Republika*, diakses pada tanggal 4 januari 2017, pukul. 00.11 WIB.

dengan *tagline* “jendela umat“, dua tahun setelah Harian Republika terbit. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks.¹⁴ Dengan kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Selain menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. ROL kini juga hadir dalam versi *English*.

4.1.2 Filosofi *Republika.co.id*

Sebagai media online yang telah berdiri belasan tahun silam. Republika *online* memiliki *tagline* “jendela umat”. *Tagline* tersebut memiliki arti ROL berkeinginan bahwa masyarakat Indonesia memasuki era baru media konvergen yang akan mempengaruhi berbagai perubahan disegala aspek. Menjadikan sebagai media umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai – nilai universal yang sejuk, terang, damai, cerdas dan profesional namun mempunyai prinsip dalam keterbatasannya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Serta kepentingan umat islam berdasarkan pemahaman *rahmatan lil alamiin* (rahmat bagi seluruh alam). Jendela umat disini dikhususkan untuk komunitas muslim agar memiliki pegangan kebenaran seputar berita keislaman dan umum.

¹⁴ <http://www.republika.co.id/about/>, diakses pada tanggal 16 Desember 2016, pukul. 10.26 WIB.

Tagline yang diusung sejalan dengan prinsip – prinsip dasar *Republika online* itu sendiri yakni :¹⁵

- a. Mengutamakan berita dan informasi interaktif dalam format *citizen journalisme*,
- b. Memberi ruang luas bagi *content how to, tips, people, dan services*,
- c. Santun, ramah dan akrab dengan keluarga,
- d. Dekat dengan semua komunitas,
- e. Mengutamakan berita dan informasi keislaman,
- f. Menyeimbangkan *good news* dengan *bad news*,
- g. Menyajikan berita secara ringkas dan cepat, serta mudah diakses.

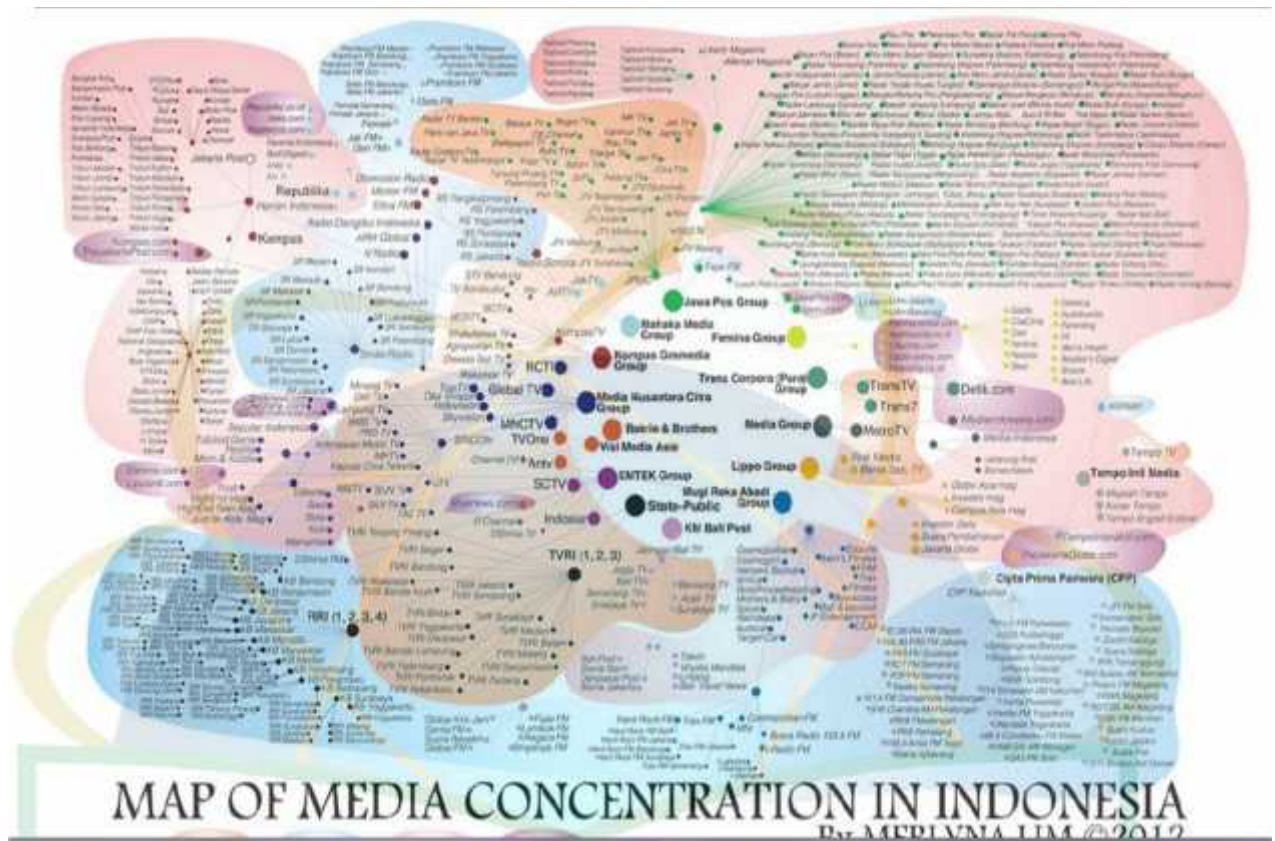
4.1.3 Kepemilikan Media

Pembahasan mengenai aliansi media, yang dimaksud adalah media – media yang tergabung dalam satu grup. Untuk *Republika* sendiri bersumber pada peta media *concentration*,¹⁶ Melalui Mahaka Media Group terdapat anak perusahaan di bagian televisi yakni *Adi Tv* dan *Jak Tv*, dibagian media radio terdiri dari *Gen FM* dan *Jak FM*. Kemudian untuk surat kabar terdiri dari *Harian Republika*, *Harian Indonesia*, disusul oleh kemunculan *Republika.co.id*. Secara rinci terdapat pada gambar di bawah ini (lingkaran berwarna biru) :

¹⁵ *Company Profile Republika Online* dalam Ina Salmah Febriani (skripsi), 2010. *Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada Republika Online*. hal 60.

¹⁶ Merlyana Liem, <http://merlyana.org/2012/02/21/league-of-13-media-concentration-in-indonesia/2012/> diakses tanggal 11 April 2017, Pukul. 10.36 WIB.

Gambar 2. Peta Media Concentration



Sumber : Merlyna Liem, 2012

4.1.4 Visi dan Misi

Adapun visi dari Republika *online* selaras dengan visi harian umum Republika, sebagai berikut :

a. Visi

Menjadikan HU Republika sebagai koran umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai – nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umum umat islam yang berdasarkan pemahaman *Rahmatan Lil Alaamiin*.

b. Misi

1. Menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif, serta mampu dipertanggungjawabkan secara profesional.
2. Menciptakan budaya kerja yang sehat dan transparan.
3. Meningkatkan kinerja dengan menciptakan sistem manajemen yang kondusif dan profesional.
4. Meningkatkan penjualan iklan dan koran, sementara menekan biaya operasional.
5. Memprioritaskan pengembangan pemasaran HU Republika di Jabodetabek, tanpa harus mematikan di daerah yang sudah ada.
6. Merajut tali persaudaraan dengan organisasi Islam di Indonesia.
7. Bekerjasama dengan mitra usaha dalam pengembangan pasar HU Republika di luar Pulau Jawa.
8. Mengamati peluang pengembangan “Koran Komunitas” seperti “Bintaro Pos”, “Depok Pos”, “Bekasi Pos”, atau jenis koran lainnya.
9. Mengelola Kantor Perwakilan sebagai “semi otonom”.
10. Menjadikan HU Republika sebagai koran #ONE.

4.1.5 Susunan Redaksi Republika *Online*

Pemimpin redaksi dari Republika *online* yakni Irfan Junaidi, Wakil Pemimpin Redaksi Nur Hasan Murtiaji, Redaktur Pelaksana ROL Maman Sudiaman, Wakil Redaktur Pelaksana ROL Joko Sadewo, Asisten Redaktur Pelaksana ROL Didi Purwadi, Muhammad Subarkah, dan Budi Rahardjo. Tim redaksi terdiri dari 26 orang, kemudian kesuksesan ROL juga

dibantu oleh Tim sosmed, *sales coordinator*, Tim IT dan Desain , Kepala Support dan GA , Tim Support , Sekred dan Rolshop.

Reporter *Republika online* mempunyai *background* pendidikan yang variatif. Seperti Sarjana Ilmu Agama, Kimia, Matematika, Jurnalistik, bahkan Dokter hewan.¹⁷ Melalui strategi training selama 2 bulan sosialisasi mengenai visi dan misi dilakukan agar reporter dengan latar belakang yang beragam tersebut memahami tujuan perusahaan.

4.1.6 Konten berita yang disajikan

Republika online dapat diakses melalui alamat *Republika.co.id* dengan menampilkan akses pilihan berita pada tampilan *home* dengan tema yang beragam. Konten informasi Keislaman *Republika Online* ialah 80% dan informasi umum 20%. Bobot konten berita tersebut tersebar melalui kolom berita ekonomi, sepakbola, *khazanah*, *oto-tek*, Jurnalisme warga, *In-picture*, *Leisure*, komunitas, fokus, resonansi dan video berita. Topik tersebut dibagi ke dalam beberapa plot jenis kumpulan berita unggulan, terkini dan terhangat. Selain itu pada tampilan *home* terdapat tampilan jadwal sholat sebagai pengingat kepada pembaca.¹⁸

Tabel 5. Konten Berita

No.	Kanal Berita	Konten Berita
1.	<i>Breaking News</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nasional • Internasional • Politik • Hukum • Ekonomi • Metropolitan • Nusantara • Kesehatan • Lingkungan • Seni & Budaya

¹⁷ Ina Salmah Febriani (skripsi), 2010. *Analisis Deskriptif Manajaemen Redaksi Pada Republika Online*, hal 62.

¹⁸ <http://www.republika.co.id/about/>, diakses pada tanggal 16 Desember 2016, pukul. 11.00 WIB.

Tabel 5. (Lanjutan)

2.	Bisnis Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Berita • Direktori • Kamus • Klinik Syariah
3.	Dunia Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Info Halal • Islam Mancanegara • Islam Nusantara • Konsultasi Agama • Mualaf • Tarbiyah • Umroh-Haji
4.	Ensiklopedia Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Dakwah • Do'a Harian • Fatwa • Hikmah • Islam <i>Digest</i> • Khazanah • Nama Islami • Pesantren • Pustaka • Tasawuf
5.	Gaya Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Info Sehat • Kuliner • Parenting, Tips Sehat & Travel.
6.	Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Balap • Basket • Olahraga Lain • Raket • Voli • Sepakbola
7.	<i>Trendtek</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi • Elektronika • Sains • Telekomunikasi

(Sumber : <http://republika.co.id>, Tanggal 16 Desember 2016, Pk. 10.26 WIB.)

Gambar 3. Tampilan *home Republika.co.id*

Gambar 4. Tampilan kabar *Republika.co.id*



(Sumber: <http://www.republika.co.id> , Tanggal 16 Desember 2016, Pk. 10.30 WIB.)

4.2 *Metrotvnews.com*

4.2.1 Sejarah *Metrotvnews.com*

PT. Media Televisi Indonesia memperoleh lisensi penyiaran untuk Metro TV pada tanggal 25 Oktober 1999. Merupakan anak perusahaan dari Media Group, yang dipimpin oleh Surya Paloh sebagai CEO / Presiden perusahaan. Media Indonesia, salah satu kekayaan di industri media lokal dan penerbit surat kabar nasional terbesar ketiga di Indonesia. Dari *start up* tenaga kerja berjumlah 280 karyawan perusahaan, kini telah mempekerjakan lebih dari 1.200 orang, sebagian besar di khususkan pada ruang berita dan produksi.¹⁹

¹⁹ [Http://metrotvnews.com/home/about/](http://metrotvnews.com/home/about/), diakses pada tanggal 16 Desember 2016, pukul. 12.00 WIB.

Pada 25 November 2000, Metro TV mengudara untuk pertama kalinya dengan serangkaian uji coba siaran ke tujuh kota. Pada awalnya ditayangkan hanya dua belas jam sehari, kemudian sampai 1 April 2001 mulai ditayangkan secara 24 jam. Mungkin tantangan terbesar bagi perusahaan pada tahap awal adalah kebutuhan untuk membangun infrastruktur, sarana dan tim, semua dalam skala waktu singkat yakni 9 bulan. Meskipun demikian waktu tersebut, merupakan kerja keras yang diperoleh dalam membentuk tim yang solid, profesional dan berpengalaman, yang sudah diuji di bawah kondisi yang penuh tantangan.

Tentunya keberhasilan itu didukung oleh keinginan mencapai tujuan. Visi Metro TV menjadi acuan bagi anak perusahaan lainnya, yakni untuk menjadi stasiun televisi Indonesia yang berbeda dengan peringkat nomor satu untuk berita, menawarkan hiburan berkualitas dan pemrograman gaya hidup. Memberikan peluang iklan yang unik dan mencapai loyalitas dengan pemirsa dan pengiklan. Visi tersebut dapat tercapai karena adanya strategi untuk menempuhnya. Misi atau strategi yang dilakukan oleh media ini adalah mempromosikan kemajuan bangsa dan negara menuju suasana yang demokratis, sehingga menjadi unggul dalam persaingan global, dengan apresiasi yang tinggi dari moral dan etika. Memberikan inovasi baru untuk industri televisi, dengan cara meningkatkan informasi berkualitas yang disajikan serta menawarkan alternatif hiburan yang berkualitas juga. Mencapai tingkat pertumbuhan yang *signifikan* dengan mengembangkan dan meningkatkan aset, sehingga meningkatkan kualitas

hidup dan kesejahteraan karyawan, serta menghasilkan keuntungan yang *signifikan* bagi pemegang saham.

Seiring perkembangan zaman, *Metrotvnews.com* hadir sebagai pelengkap penyajian berita di dunia *online*, juga turut menjalankan misi yang sama. Melalui Pemimpin Redaksi Putra Nababan, menyajikan berita mulai dari politik, ekonomi, hukum, pendidikan, dan lainnya. Bersama Wakil Pemimpin Redaksi Nurfajri Budi Nugroho serta tim redaksi lainnya, berkomitmen menyajikan informasi yang berkualitas untuk masyarakat Indonesia di era digital. Bagi tim redaksi *Metrotvnews.com*, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berikut aneka perangkatnya membuat informasi melimpah ruah. Bagi pembaca, membanjirnya informasi tentu memudahkan mereka mendapatkan berbagai hal yang dibutuhkan. Dari peristiwa yang tengah terjadi hingga berbagai kebutuhan personal.

Untuk memenuhi kebutuhan itu, *Metrotvnews.com* di setiap minggunya menyajikan Liputan Khusus. Seperti namanya, Liputan Khusus didesain untuk mengangkat tema-tema khusus yang sedang menjadi sorotan atau yang justru luput dari perhatian. Disajikan dengan renyah dalam berbagai perspektif yang komplet, pembaca akan mendapatkan gambaran utuh tentang suatu masalah.

4.2.2 Filosofi *Metrotvnews.com*

Sebenarnya untuk menjelaskan filosofi *Metrotvnews.com* belum ditemukan filosofi khusus, namun terdapat filosofi Metro TV yang juga dapat menggambarkan filosofi *Metrotvnews.com*. Metro TV melakukan

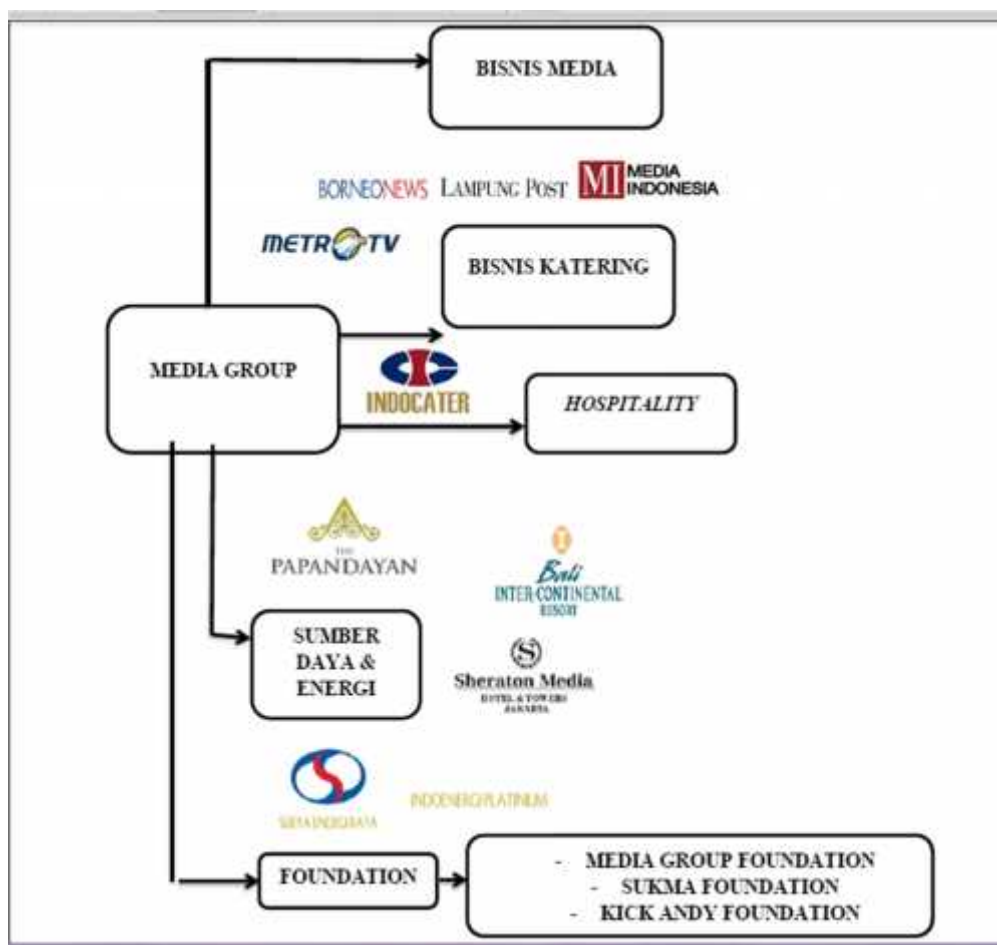
re-definisi ulang tentang visi misinya serta tujuan didirikannya pada Tahun 2010 dengan melibatkan konsultan. Perlu waktu selama 2 tahun untuk meyakinkan *stakeholder*, bahwa Metro TV akan maju jikalau memiliki orientasi dan idologi yang jelas. Kurang lebih 1.200 orang mengikuti semacam *re-training* untuk memahami apa yang disebut dengan “*knowledge to elevate*”. Karena kalimat tersebutlah membawa perubahan pada sistem organisasi. Pada dasarnya kalimat tersebut sebagai penyemangat visi Metro TV untuk menjadi stasiun Televisi yang berbeda dengan menjadi nomor satu dalam program beritanya.²⁰

4.2.3 Kepemilikan Media

Metro TV dan *Metrotvnews.com* merupakan anak perusahaan dari Media Group dengan CEO Surya Paloh. Di dunia *online* dengan menampilkan konten berita, Media Group melebarkan sayapnya melalui *Metrotvnews.com* dan *Mediaindonesia.com*. Selain itu, surat kabar daerah juga turut mengembangkan perusahaan ini yakni Lampung Post dan Borneo News. Secara rinci terdapat pada gambar di bawah ini :

²⁰ <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/download/603/3149> diakses tanggal 18 April 2017, pukul 10.33 WIB.

Gambar 5. Anak Perusahaan Media Group



(Sumber : <http://mediagroup.co.id/our/bussiness/>, diakses Tanggal 18 April 2017, Pukul. 10.45 WIB).

4.2.4 Visi Misi

Adapun visi misi *Metrotvnews.com* dengan Metro TV adalah sama. *Metrotvnews.com* menyokong terwujudnya visi Metro TV. Visi misi tersebut sebagai berikut :²¹

a. Visi

Menjadi televisi berita yang paling kongkret di Indonesia dengan cakupan Internasional. Selain itu, menjadi referensi terpercaya bagi dunia

²¹ <http://metrotvnews.com/about/> diakses pada tanggal 22 Desember 2016, Pukul 21.00 WIB.

Internasional dalam mencari informasi aktual Indonesia. Dan menjadikan sebuah *channel* televisi yang mendidik dan dinikmati oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

b. Misi

Wadah gagasan dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan serta mensejahterakan bangsa, memperkuat persatuan dan menumbuhkan nilai – nilai demokrasi.

1. Menjadikan televisi paling cepat, cerdas, dan akurat yang ada di Indonesia.
2. Menjadi satu satunya televisi berita di indonesia yang dapat membesarkan reputasi Indonesia di mata Internasional.
3. Membantu Indonesia mendidik masyarakat melalui program – program aktual, dan informatif baik di bidang politik, ekonomi, seni budaya, hukum, serta nilai – nilai moral.
4. Menstabilkan kondisi dalam Negeri dan meningkatkan kepercayaan dari negara lain. Metro TV juga menayangkan program *E-Lifestyle*, yakni program *Talkshow* yang membahas teknologi dan komunikasi.

4.2.5 Susunan Redaksi

Susunan Redaksi inti pada *Metrotvnews.com* yakni Pemimpin Redaksi Putra Nababan, Wakil Pemimpin Redaksi Nurfajri Budi Nugroho. Dengan Tim Redaktur Pelaksana Khudori, Luhru Hertanto, Fitra Iskandar. Dibantu oleh Tim Redaktur, Ade Hapsari Lestarini, Rizky Yanuardi, Ahmad Garuda, Imam Suwandi, Insaf Albert Tarigan, Rosa Anggreati. Pada bagian Editor, terdiri dari satu tim dengan jumlah tujuh orang yakni

Sjaichul Anwar (Korlip), Laela Badriyah (Korda), Rita Ayuningtyas, K. Yudha Wirakusuma, Krisiandi, Tri Kurniawan dan Fauzan Hilal.

4.2.6 Konten Berita

Adapun konten berita oleh *metrotvnews.com* tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Konten Berita *Metrotvnews.com*

No.	Kanal Berita	Konten Berita
1.	<i>News</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Politik • Peristiwa • Hukum • Daerah • Metro • Video
2.	<i>International</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Asia • Eropa • Dunia • Amerika • Dunia unik • Foto • video
3.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Mikro • Makro • Bursa • Energi • Globals
4.	Bola	<ul style="list-style-type: none"> • Inggris • Spanyol • Italia • Jerman • <i>Champions</i> • Dunia • Indonesia
5.	Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • F1 • Moto GP • Bulu Tangkis • <i>Sports</i> lainnya

Tabel 6. (Lanjutan)

6.	Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>News</i> (Teknologi) • <i>Tips & Trik</i> • <i>Review</i> • <i>Teach & Life</i> • <i>Poptech & Game</i>
7.	Otomotif	<ul style="list-style-type: none"> • Motor • Mobil • Modifikasi • Tips

(Sumber: <http://metrotvnews.com>. Tanggal 20 Desember 2016, Pukul 11.00 WIB.)

Gambar 6. Tampilan Home Metrotvnews.com**Gambar 7. Tampilan Kabar Metrotvnews.com**

Sumber: <http://metrotvnews.com> Tanggal 20 Desember 2016, Pukul 11.10 WIB.)

4.3 Kasus Dugaan Penistaan Agama Oleh Ahok

Kasus ini bermula ketika Ahok berkunjung ke Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu pada bulan September 2016. Kunjungan tersebut dalam rangka Program Kerjasama Pemprov DKI dengan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) untuk budidaya perairan. Di dalam video yang diunggah oleh Sie Publikasi dan Dokumentasi, Dinas Komunikasi Informasi dan Kehumasan, Pemprov DKI Jakarta, dalam pidatonya Ahok mengatakan *dibohongi pakai surat Al-Maidah ayat 51*. Berikut potongan *script* pada menit ke 23.40 sampai 24.57 dari video tersebut :

“Jadi bapak ibu gak usah khawatir, ini pemilihan kan dimajuin, jadi kalau saya tidak terpilih pun, bapak ibu saya berhentinya Oktober 2017. Jadi kalau program ini kita jalankan dengan baik pun, bapak ibu masih sempat panen sama saya, sekalipun saya tidak terpilih jadi Gubernur. Jadi saya ingin, ceritanya bapak/ibu semangat. Jadi, gak usah kepikiran ah nanti kalau gak terpilih, pasti Ahok programnya bubar. Enggak, saya sampai oktober 2017”

“Jadi jangan percaya sama orang, kan bisa aja dalam hati kecil bapak ibu, nggak bisa milih saya, ya kan. dibohongi pakai surat Al Maidah 51 macem – macem itu. Itu hak bapak ibu, ya, jadi kalau bapak ibu perasaan gak bisa milih nih karena saya takut masuk neraka, dibodohin gitu ya, nggak papa. Karena kan panggilan pribadi bapak ibu. Program ini jalan saja, jadi bapak ibu nggak usah merasa enggak enak. Dalam nuraninya nggak bisa pilih Ahok, nggak suka sama Ahok, tapi programnya gua kalau terima, gua nggak enak dong sama dia, gua hutang budi. Jangan, kalau

bapak ibu punya perasaan nggak enak nanti mati pelan – pelan lo kena struk.”

Kemudian video tersebut diunggah kembali oleh Buni Yani pada tanggal 5 Oktober 2016. Video tersebut viral di sosial media seperti berita yang diterbitkan oleh republika.co.id dengan judul “Video Ahok: Anda Dibohongi Al-Quran Surat Al-Maidah 51 Viral di Medsos”, pada hari Kamis, 6 Oktober 2016, pukul 14:17 WIB oleh penulis Agung Sasongko. Setelah informasi ini menjadi konsumsi bagi khalayak karena diangkat oleh berbagai media, hingga hari ini pemberitaanpun terus bergulir. Baik mengangkat isu penistaan agama, hingga terjadinya aksi massa yang cukup besar pada tanggal 28 Oktober 2016, 4 November 2016, 2 Desember 2016, hingga penetapan Ahok menjadi tersangka oleh Kapolri seperti berita yang diterbitkan pada Rabu, 16 November 2016, pukul 10:12 WIB oleh metrotvnews.com “Ahok Jadi Tersangka”. Diprediksi masih akan terus bergulir hingga kasus dugaan penistaan agama selesai di pengadilan.

Gambar 6. Screenshot video Ahok berpidato di Kepulauan Seribu



(Sumber : <https://www.youtube.com/shared?ci=tHI6wFdWl-Y>, diakses pada tanggal 7 oktober 2016, Pukul 20.00 WIB.)

Adapun Q.S Al Maidah ayat 51 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا الْيَهُودَ وَالنَّصٰرَىْ اَوْلِيَآءَ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَآءُ
بَعْضٍ ؕ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَاِنَّهُ مِنْكُمْ فَاِنَّهُ مِنْكُمْ فَاِنَّهُ مِنْكُمْ فَاِنَّهُ مِنْكُمْ فَاِنَّهُ مِنْكُمْ
بَعْضٌ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَاِنَّهُ مِنْكُمْ فَاِنَّهُ مِنْكُمْ فَاِنَّهُ مِنْكُمْ فَاِنَّهُ مِنْكُمْ

Surat tersebut memiliki arti : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim” (Q.S Al Maidah, 5: 51)

VI. KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis *framing* Robert N. Entman dengan 4 perangkat framing, berita pada media *republika.co.id* dan *metrotvnews.com* dengan tema kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Thajaja Purnama (Ahok), penulis menyimpulkan hal berikut :

1. Terdapat perbedaan sikap media *online republika.co.id* dan *metrotvnews.com* dalam menampilkan teks berita kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok. *Republika.co.id* melihat kasus dugaan ini sebagai masalah hukum (*problem identification*), sedangkan *metrotvnews.com* melihat sebagai masalah politik. *Republika.co.id* menilai Ahok sebagai penyebab masalah (*causal interpretation*) dari kasus dugaan ini, sedangkan *metrotvnews.com* menilai pihak pelapor dan aktor politik yang secara tersirat ingin menurunkan elektabilitas Ahok sebagai penyebab masalah.

Kemudian evaluasi moral (*moral evaluation*) yang digambarkan oleh *republika.co.id* melalui teks berita berupa Pemimpin seharusnya menghargai perbedaan dengan menjaga persatuan bangsa, bukan malah menistakan agama.

Kemudian evaluasi moral oleh *metrotvnews.com* digambarkan bahwa Ahok adalah korban politik identitas dalam kasus dugaan ini, selain itu pemerintah dinilai telah adil dengan mendengarkan aspirasi rakyat penuntut kasus dugaan penistaan agama.

Terakhir, penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) yang ditekankan oleh *republika.co.id* bahwa kasus dugaan ini segera di proses secara hukum dengan

tuntas. *Metrotvnews.com* merekomendasikan penyelesaian berupa hentikan politik mobilisasi massa serta mengikuti proses hukum yang berjalan.

2. Terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi produksi berita media *online* diantaranya ideologi dan ekstramedia. Baik *metrotvnews.com* maupun *republika.co.id* Ideologi mempengaruhi teks berita yang ditampilkan. *Republika.co.id* dengan *background* media *online* islam serta *metrotvnews.com* melalui ideologi pemilik media sekaligus pemilik partai pendukung calon gubernur petahana dalam Pilkada DKI Jakarta 2017. Kedua hal tersebut mempengaruhi tampilan teks berita mengenai kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok. Faktor ekstramedia yang mempengaruhi yakni respon aktif masyarakat terhadap kasus dugaan penistaan agama.

6.2 Saran

1. Bagi Pembaca

Peneliti menyarankan kepada pembaca untuk lebih kritis terhadap terpaan berita yang disajikan oleh media baik *online* maupun konvensional. Peneliti berharap masyarakat memanfaatkan pemahaman *literacy media* sebagai filter dalam menggunakan media. Kemudian para akademisi yang tertarik untuk meneliti *framing* berita, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dalam konteks ini. Sehingga akan lebih banyak hasil penelitian yang beragam untuk konteks media.

2. Bagi Akademisi

Para akademisi disarankan untuk memperluas riset – riset mengenai konteks penelitian ini. Serta mengembangkannya menjadi sebuah pengetahuan baru bagi masyarakat.

3. Bagi Praktisi Media

Peneliti memiliki saran sekaligus harapan bagi praktisi media untuk berkarya melalui menulis berita sebagai informasi menyampaikan peristiwa bukan untuk menciptakan peristiwa. Menjadi pers yang beraliran tanggungjawab sosial sehingga dapat terwujud bahwa pers sebagai mata dan telinga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan, 2008. *Konstruksi sosial media massa*. Jakarta: Kencana
- Eriyanto, 2001. *Analisis wacana*. Yogyakarta: LkiS
- Eriyanto, 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS
- Hamad, Ibnu, 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita – Berita Politik*. Jakarta: Granit.
- Hamad, Ibnu Dkk, 2016. *Prosiding Seminar Nasional: Komunikasi Publik dan Dinamika Masyarakat Lokal*. Bandar Lampung: Magister Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
- Hary Susanto, Eko. 2013. *Komunikasi Politik Pesan Kepemimpinan Dan Khalayak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kurnia, Syah Putra Dedi, 2012. *Media dan politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taufik Abdullah, 1938. *Islam, Politik dan Modernisasi* (Penulis William R. Liddle). Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Morissan, 2013. *Teori komunikasi individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Nimmo, Dan, 1993. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media* (terj.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuruddin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1999. *Metode Penelitian Komunikasi- Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santana, K, Septiawan, 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sobur, Alex, 2002. *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subiakto, Henry & Rachmah Ida, 2012. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tamburaka, Apriadi, 2012. *Agenda setting media massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tresiana, Novita, 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Bandar Lampung: Badan Penelitian Universitas Lampung

Website

- Abdullah Sammy, 2017. *Membongkar Argumentasi Dibohongi pakai Surat Al Maidah bagian 2*. [Http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/16/11/10/ogeohr385-membongkar-argumentasi-dibohongi-pakai-surat-al-maidah-bagian-2-part2](http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/16/11/10/ogeohr385-membongkar-argumentasi-dibohongi-pakai-surat-al-maidah-bagian-2-part2) , diakses pada tanggal 14 Maret 2017, pukul. 10.30 WIB.
- Abdul Firman Ashaf, 2006. *Perlawanan Pers Islam Pada Masa Orde Baru*, Jurnal Volume 7, No. 1. <http://www.ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/download/1212/768>.diakses tanggal 16 Desember 2016, pukul 09.50 WIB.
- Asosiasi Jasa Pengguna Internet Indonesia. 2016. *Data pengguna internet Indonesia 2016*. [Http://www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id) diakses pada tanggal 13 Agustus 2016, Pukul 14.00 WIB.
- [Http://bio.or.id](http://bio.or.id) diakses pada tanggal 13 Desember 2016, Pukul 14.20 WIB
- KPU DKI Jakarta 2016/2017. *Data Calon Gubernur*. [Http://kpujakarta.go.id/view_berita/](http://kpujakarta.go.id/view_berita/), diakses tanggal 13 Desember 2016, pukul 14.00 WIB.
- Kementrian Agama RI, 2014. *Data BPS penduduk Indonesia beragama Islam*.[Http://kemenag.go.id](http://kemenag.go.id)/Diakses pada tanggal 13 Desember 2016, pukul 14.00 WIB
- Mahakamedia, 2015. *Company Profile*. [Http://www.mahakamedia.com/modul/page/bisnis](http://www.mahakamedia.com/modul/page/bisnis), harian umum Republika, diakses pada tanggal 4 januari 2017, pukul. 00.11 WIB.
- Metrotvnews.com, 2016. *About us*. [Http://metrotvnews.com/home/about/](http://metrotvnews.com/home/about/),diakses pada tanggal 16 Desember 2016, pukul. 12.00 WIB.
- Metrotvnews.com. 2016. *Indeks*. [Http://www.metrotvnews.com/indeks](http://www.metrotvnews.com/indeks), diakses tanggal 20 Desember 2016, pukul 23.54 WIB.

- Pameela J Shoemaker and Stephen D Reese. *Mediating The Message*. <https://journalism.utexas.edu/sites/default/files/sites/journalism.utexas.edu/files/attachments/reese/mediating-the-message.pdf> diakses pada tanggal 17 April 2017, pukul 19.02 WIB.
- Redaksi Metrotvnews.com, 2017. *Pantang Takluk Hadapi Tekanan Massa*. [Http://news.metrotvnews.com/editorial-media-indonesia/3NO53amk-pantang-takluk-hadapi-tekanan-massa](http://news.metrotvnews.com/editorial-media-indonesia/3NO53amk-pantang-takluk-hadapi-tekanan-massa), diakses pada tanggal 14 Maret 2017, Pukul. 10.00 WIB.
- Republika online, 2016. *Profil*. [Http://www.republika.co.id/about/](http://www.republika.co.id/about/), diakses pada tanggal 16 Desember 2016, pukul. 10.26 WIB.
- Republika online, 2016. *Indeks Berita*. [Http://republika.co.id/index/6-oktober-2016/](http://republika.co.id/index/6-oktober-2016/), diakses tanggal 20 Desember 2016, pukul 23.54 WIB
- Siti Handarani, 2012. *Peningkatan Media terkait Tokoh Agama di Indonesia*. [Http://www.digilib.ui.ac.id](http://www.digilib.ui.ac.id), diakses pada tanggal 07 Oktober 2016, Pukul. 15.07 WIB.
- Viva.co.id, 2016, Pernyataan lengkap Ahok sebut Surat Al Maidah 51. [Https://www.youtube.com/shared?ci=tHI6wFdWl-Y](https://www.youtube.com/shared?ci=tHI6wFdWl-Y), diakses pada tanggal 7 oktober 2016, pukul 20.00 WIB.

Skripsi

- Boby Tridona, 2016. *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online. (Analisis Framing pada media online Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)*. Universitas Lampung.
- Hena Triwardani Sumantri. 2013. *Isu SARA dalam pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2012 (Studi Kualitatif dengan pendekatan framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki di Harian Umum Kompas dan Republika)*. Universitas Islam Bandung.
- Siti Handarani, 2012. *Peningkatan Media terkait Tokoh Agama di Indonesia (Analisis Framing Media Kasus Pelecehan Seksual Terkait tokoh Agama Habib Hasan Assegaf di Gatra Online dan Republika Online)*, Universitas Indonesia.